

**ANALISIS PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL,
DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA**

**(Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan
Pucakwangi Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Stata I
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh:

AMIMAH ULUL MUALIFAH

NIM 1505026019

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si

Sewan RT 04/RW 06 Pudak Payung, Semarang

Zuhdan Adv Fataron, S.T., M.M

Bukit Beringin Selatan, Blok F No. 22 Ngaliyan, Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Amimah Ulul Kualifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Amimah Ulul Kualifah

NIM : 1505026019

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : “Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si

NIP. 19790512 200501 1 004

Pembimbing II

Zuhdan Adv Fataron, S.T., M.M

NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr.Hamka KM 2 Ngaliyan Telp. (024)7601291 Semarang
50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Amimah Ulul Mualifah
NIM : 1505026019
Judul Skripsi : “Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, dan Ekspektasi
Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada
Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten
Pati”

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penugui Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 21 Oktober 2019.

Maka dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2018/2019.

Semarang, 21 Oktober 2019

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 19760109 200501 1002

Sekretaris Sidang

Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si.
NIP. 19790512 200501 1 004

Penguji I

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Penguji II

Prof. Dr. H. Musahadi, M. Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin P, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 1 004

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M
NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

If you want to grow, find a good opportunity. Today, if you want to be a great company, think about what social problem you could solve.

-Jack Ma

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrohiim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, ucapan syukur tiada henti kepada Allah SWT yang telah memberi kekuatan lahir dan batin kepada diri penulis dalam menyusun skripsi ini hingga pada akhirnya karya tulis ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis,
Bapak Tasir yang telah memperjuangkan dan rela mengorbankan apapun demi keberhasilan pendidikan tinggi putrinya.

Ibu Naryati yang telah menjadi penenang dan penguat jiwa penulis dalam menuntaskan kewajiban pendidikannya.

Kepada segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberi dukungan moral maupun bantuan lain dalam bentuk apapun.

Terima kasih atas kucuran doanya yang tak henti menemani langkah penulis dalam menuntut ilmu. Terima kasih pula atas kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan dalam menanti keberhasilan penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 18 Oktober 2019
Deklarator,



Amimah Ulul Mualifah
NIM. 1505026019

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = ' (hamza)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

D. Diftong

أَيُّ = ay

أَوُّ = aw

E. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبَّ = *al-thibb*.

F. Kata Sandang (ال...)

Kata sandang ال... () ditulis dengan *al*.... misalnya الصَّنَاعَة = *al-shina* 'ah. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة
الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kemiskinan dan kesenjangan sosial antara di desa dan kota masih menjadi masalah pelik di negeri ini. Oleh karena itu, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT), Putro Sandjojo meminta penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membangun sektor kewirausahaan. Oleh karena itu ia mendorong masyarakat desa agar memanfaatkan segala potensi yang ada di desa dan didukung dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejak tahun 2016, Desa Kletek memiliki BUMDes Ngudi Makmur yang telah memiliki berbagai program, diantaranya Desa Mart, Wisata Bendungan Kletek, dan jasa bantuan permodalan. Kini, Desa Kletek menjadi salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal tersebut yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tentang minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh jumlah sampelnya yaitu 96 orang. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan cara pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut, $Y = 4,467 + 0,409X_1 - 0,014X_2 + 0,202X_3 + e$. Artinya adalah setiap kenaikan 1 satuan jiwa wirausaha (X_1) dan Ekspektasi Pendapatan (X_3) akan diikuti dengan kenaikan minat wirausaha masing-masing 0,409 dan 0,202. Sedangkan nilai negatif pada akses modal (X_2) mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan akses modal (X_2) akan diikuti dengan penurunan minat berwirausaha sebesar - 0,014. Adapun nilai pengaruh secara parsial diperoleh jiwa wirausaha

(XI) sebesar 7.178 dan Ekspektasi Pendapatan (X3) sebesar 2.342 dan akses modal (X2) diperoleh pengaruh negatif sebesar -0,184.

Kata kunci: Minat Wirausaha, Jiwa Wirausaha, Akses Modal, dan Ekspektasi Pendapatan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT. Tuhan yang dengan tangannya telah menciptakan bumi sebagai ladang ibadah dan wadah manusia mengarungi lautan ilmu dari segala ciptaan untuk bekal berjumpa dengan-Nya di *yaumul akhir*. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul yang telah membawa umat manusia keluar dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang lurus dalam naungan Sang Khalik.

Penelitian skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati) tentu tidak dapat penulis selesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Saefullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu demi kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Tasir dan Ibu Naryati yang menjadi penyemangat dan penguat, yang selalu

mengalirkan doa untuk kelancaran penyelesaian skripsi dan kesuksesan penulis.

7. Keluarga sekosan penulis, yaitu Alfiyati, Nur Ishobatul Ilma dan lainnya yang tak bosan penampung keluh kesah penulis serta memberi semangat dan membantu menemukan jalan keluar ketika penulis menghadapi suatu permasalahan.
8. Keluarga penulis selama di Semarang yaitu semua kru Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest yang telah menjadi kawan seperjuangan dalam belajar tentang dunia tulis menulis.
9. Keluarga UKMU Nafilah yang telah mengajari penulis tentang keorganisasian.
10. Segenap mahasiswa FEBI Angkatan 2015, terkhusus teman-teman Kelas Ekonomi Islam A.
11. Segenap masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang telah bersedia membantu penulis dalam proses penelitian an pengumpulan data-data.
12. Semua pihak lain yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT,

Tak ada gading yang retak. Begitu perumpamaan penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini yang tentu memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan laporan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amiin Ya Rabbal 'Aalamiin.*

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 Oktober 2019

Amimah Ulul Mualifah
NIM. 1505026019

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kewirausahaan	15
2.1.1. Pengertian Kewirausahaan	15
2.1.2 Keuntungan dan Manfaat Berwirausaha	16
2.1.3 Kewirausahaan dalam Islam.....	19
2.2 Minat Wirausaha	24
2.2.1 Pengertian Minat Wirausaha	24
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha.....	27
2.3 Jiwa Wirausaha	29
2.3.1 Pengertian.....	29
2.3.2 Pola Tingkah Laku dan Ciri-Ciri Jiwa Wirausaha	30
2.3.3 Karakter Wirausaha.....	35
2.4 Akses Modal.....	40
2.5 Ekspektasi Pendapatan	45
2.6 Penelitian Terdahulu	48

2.7 Kerangka Berpikir	52
2.8 Hipotesis.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	55
3.2 Populasi dan Sempel	56
3.2.1 Populasi	56
3.2.2 Sampel	56
3.3 Metode Pengumpulan Data	58
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	59
3.4.1 Variabel Penelitian	59
3.4.2 Pengukuran	59
3.5 Teknik Analisis Data	62
3.5.1 Uji Validitas	62
3.5.2 Uji Realibilitas.....	63
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	64
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
3.5.5 Uji Hipotesis.....	66
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Gambaran Umum Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati	69
4.1.1 Kondisi Pemerintahan, Visi dan Misi Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati	69
4.1.2 Kondisi Geografis Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati	70
4.1.3 Kondisi Demografis Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati	72
4.2 Karakteristik Responden	73
4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	73
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	75
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	76
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	78
4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan	80
4.3 Analisis dan Interpretasi Data	82
4.3.1 Uji Validitas	83

4.3.2 Uji Reliabilitas.....	85
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	86
4.4.1 Uji Normalitas.....	86
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	87
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	90
4.6 Uji Hipotesis.....	92
4.6.1 Uji t.....	92
4.6.2 Uji F.....	94
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi.....	95
4.7 Pembahasan.....	96
4.7.1 Pengaruh Jiwa Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.....	96
4.7.2 Pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.....	98
4.7.3 Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.....	101
BAB V : PENUTUP.....	104
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
5.3 Penutup.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Panen Tanaman Pangan Kecamatan Pucakwangi 2015-2017.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Ternak Tahun 2015-2017.....	5
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran	60
Tabel 4.1 Luas Lahan Pertanian Sawah dan Bukan Sawah Menurut Penggunaannya	71
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2017.....	72
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	75
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.....	77
Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	79
Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi	90
Tabel 4.14 Hasil Uji T	93
Tabel 4.15 Hasil Uji F	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karangka Pemikiran	53
Gambar 4.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	74
Gambar 4.2 Karakteristik Berdasarkan Umur	76
Gambar 4.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	78
Gambar 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	80
Gambar 4.5 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu untuk segera diselesaikan. Meskipun beberapa tahun terakhir tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami tren penurunan, akan tetapi permasalahan lainnya adalah di tingkat kemiskinan tersebut masih terjadi ketimpangan antara di pedesaan dan perkotaan. Menurut infografik dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan Berita Resmi Statistik No.07/01/Th. XXII, 15 Januari 2019, penduduk miskin Indonesia di perkotaan berjumlah 10,13 juta orang atau sebesar 6,89% sedangkan di pedesaan berjumlah 15,54 juta orang atau sebesar 13,10%. Dari data tersebut terlihat bahwa kesenjangan di Indonesia masih cukup besar.

Indonesia memiliki 74.958 desa¹ (data BPS 2018) dengan sekitar 50,21% penduduknya tinggal di pedesaan. Melihat tingkat kemiskinan di atas, selain kesenjangan ekonomi, permasalahan lain yang dapat muncul diantaranya pengangguran, kesenjangan

¹ Berdasarkan hasil pendataan potensi desa oleh Badan Pusat Statistik 2018, tercatat Indonesia memiliki 83.931 wilayah administrasi setingkat desa yang terdiri dari 75.436 desa (74.517 desa dan 919 nagari di Sumatera Barat), 8.444 kelurahan, dan 51 Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT)/Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT).

sosial, tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah. Rendahnya kualitas hidup masyarakat desa akan berdampak pada kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola potensi sumber daya desa akan tidak maksimal. Padahal desa memiliki potensi berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia atau tenaga kerja, sumber daya alam, sumber daya sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya. Dengan berbagai potensi tersebut, desa dapat menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan nasional.

Oleh karena itu, kini pemerintah mulai melakukan pembangunan dari pinggiran (desa). Beberapa program diluncurkan yang diharapkan dapat mendorong kemajuan dan kemandirian desa dalam mengoptimalkan potensinya, diantaranya bantuan dana desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan desa wisata. Berbagai program tersebut menjadi upaya pemerintah pusat untuk menjadikan masyarakat desa memiliki sarana atau wadah untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Tujuan akhir dari program tersebut dapat dikatakan untuk menurunkan tingkat kemiskinan di desa agar dapat terwujud.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT), Putro Sandjojo ketika menghadiri Seminar Nasional Kedaulatan Pangan di Fakultas Pertanian Universitas Lampung mengatakan bahwa dana desa yang dikucurkan ke desa-desa di Indonesia diharapkan dapat diprioritaskan

penggunaannya untuk membangun sektor kewirausahaan. Dana desa yang disalurkan, kata Putro Sandjojo pada 2016 mencapai Rp 46,9 triliun² dan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dengan dana desa tersebut diharapkan dapat semakin meningkatkan kemandirian desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Oleh karena itu, demi terwujudnya pembangunan sektor kewirausahaan desa, Putro Sandjojo juga mendorong penggunaan dana desa agar diprioritaskan untuk pendirian BUMDes. Direalisasikannya pendirian BUMDes selaras dengan upaya pengoptimalan potensi wirausaha desa. Pengoptimalan potensi desa juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang telah memberi amanat bahwa setiap pemerintah diharuskan untuk mampu membiayai pembangunan daerahnya. Maka dari itu, setiap daerah perlu untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Pengoptimalan tersebut akan menjadi kekuatan bagi daerah tersebut.

Kecamatan Pucakwangi merupakan salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Pati. Menurut BPS Kabupaten Pati 2017, luas Kecamatan Pucakwangi adalah 12.283 Ha dengan terdiri dari

² <http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/of91xi365>
diakses pada Sabtu, 22 Juni 2019.

20 desa. Kecamatan Pucakwangi memiliki berbagai sumber daya yang potensial, diantaranya di bidang pertanian dan peternakan. Sedangkan dari segi akses layanan keuangan di Kecamatan terdapat 22 lembaga keuangan, yang terdiri dari 2 bank, 1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan 19 koperasi jasa keuangan (BPS Kabupaten Pati, 2018).

Tabel. 1.1 Luas Panen Tanaman Pangan Kecamatan Pucakwangi
2015-2017

Komoditas	2015	2016	2017
Padi sawah	9.559	9703	9796
Padi ladang	150	75	81
Jagung	2123	1700	2560
Ketela pohon	0	5	0
Ketela rambat	2	0	0
Kacang tanah	3	0	0
Kedelai	0	79	17
Kacang hijau	1.621	0	171

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pucakwangi 2018
oleh BPS

Tabel 1.2 Jumlah Ternak Tahun 2015-2017

Jenis Ternak	2015	2016	2017
Sapi potong	8.345	9.719	9.822
Kerbau	62	61	54
Kambing	10.262	10.375	10.412
Domba	447	442	447
Ayam ras	80.949	331.151	322.548
Ayam buras	129.138	128.817	128.805

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pucakwangi 2018
oleh BPS

Kewirausahaan merupakan hal penting dalam upaya pengoptimalan potensi suatu daerah. Seseorang yang berjiwa wirausaha akan berupaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya menjadi peluang usaha. Kreatifitas yang dimiliki mereka akan mampu menghasilkan berbagai produk usaha.

Mengingat tingkat kemiskinan di Kecamatan Pucakwangi yang cukup besar, yaitu dilihat dari jumlah Rumah Tangga Sasaran (RTS) Miskin berdasarkan hasil PPLS 2008 sebesar 5.404 RTS, kemudian naik menjadi 7.812 RTS di 2011, sedangkan di tahun 2008 ada kenaikan sebesar 2.408 RTS. Oleh karena itu kewirausahaan perlu didorong karena ketika sektor kewirausahaan semakin berkembang akan dapat semakin membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Alhasil diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan

dan menurunkan kemiskinan di desa, khususnya di wilayah Kecamatan Pucakwangi

Terhitung dari 20 desa di Kecamatan Pucakwangi, Desa Kletek memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup rendah. Berdasarkan data Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Pucakwangi 2016, keluarga di Desa Kletek yang berstatus pra sejahtera sebanyak 584 keluarga, keluarga sejahtera I sebanyak 109, keluarga sejahtera II sebanyak 135 keluarga, keluarga sejahtera III hanya 4 keluarga, dan keluarga sejahtera III+ sebanyak 13 keluarga. Maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 584 keluarga yang masih pada proses menuju sejahtera dan hanya 361 yang sudah sejahtera adapun sisanya masih belum tergolong sejahtera.

Dilihat dari Status Indeks Desa Membangun (IDM) 2019, Desa Kletek berstatus berkembang. Desa Kletek terus menunjukkan perkembangannya dengan adanya pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bernama BUMDes Ngudi Makmur. Didirikannya BUMDes ini bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu juga untuk memaksimalkan potensi desa untuk mewujudkan kesejahteraan warga. Beberapa usaha yang dijalankan BUMDes Ngudi Makmur adalah Usaha Dana Simpan Pinjam (UDSP), *Payment Point Online Bank* (PPOB) diantaranya melayani beberapa transaksi online seperti BRI Link. Selain itu ada usaha bank sampah, penyewaan angkutan desa, Desa Mart,

Wisata Bendungan Kletek (Wibe-K), dan programnya yang baru adalah mitra usaha BUMDes³.

Dari beberapa usaha tersebut diantaranya mendorong dan mendukung usaha yang dijalankan warga. Desa Mart merupakan toko modern yang didirikan sebagai tempat grosir dan eceran barang-barang kebutuhan masyarakat, yang mana harga ecerannya disamakan dengan harga penjual dari warga setempat agar Desa Mart tidak menjadi pesaing usaha warga. Yang unik adalah disediakan stand di dalam Desa Mart sebesar 30% sebagai lapak produk-produk UMKM dari warga setempat. Jika nantinya produk-produk UMKM lokal semakin banyak dan telah memiliki *brand* maka produk-produk dari *brand* perusahaan lain akan ditiadakan dan fokus pada pengembangan usaha warga⁴.

Hal tersebut didukung dengan adanya Wibe-K sebagai penarik wisatawan, dengan begitu WiBe-K dapat menjadi peluang bagi warga desa untuk membuka usaha. WiBe-K sendiri merupakan usaha di bidang wisata desa dengan memanfaatkan potensi alam, yaitu bendungan atau embung alami. Sekarang, di wisata tersebut tersedia tujuh lapak bagi pelaku usaha. Untuk menarik wisatawan, pengelola wisata terkadang mengadakan *event-event*, seperti acara musik rakyat dan pengadaan pameran

³ Wawancara dengan Rusgianto, Direktur Utama BUMDes Ngudi Makmur Desa Kletek pada Selasa, 9 Juli 2019.

⁴ Wawancara dengan Rusgianto, Direktur Utama BUMDes Ngudi Makmur Desa Kletek pada Selasa, 9 Juli 2019.

pasar tradisional. Saat ada *event* jumlah pedagang bisa mencapai 15 sampai 20 pelaku usaha. Ke depan usaha-usaha yang ada di WiBe-K akan difokuskan untuk usaha-usaha kuliner⁵.

BUMDes Ngudi Makmur sendiri sebagai lembaga keuangan mikro melalui layanan simpan pinjam menyediakan layanan jasa keuangan bagi pelaku usaha dalam mengakses modal usaha. Hal ini dilakukan BUMDes Ngudi Makmur sebagai komitmennya membantu pelaku usaha Desa Kletek yang hendak menambah modal untuk kemajuan usahanya.

Selain layanan simpan pinjam, pada 2019 ini pengelola BUMDes Ngudi Makmur membuat program mitra usaha BUMDes yang dicanangkan guna membantu pengembangan usaha warga. Rusgianto mengatakan bahwa program ini tidak jauh berbeda dari layanan simpan pinjam. Warga yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha bisa bagi yang baru mau mendirikan usaha ataupun yang sudah memiliki usaha, sedangkan yang ingin menjadi mitra usaha BUMDes harus yang telah memiliki usaha. Keuntungan dari mitra usaha BUMDes nanti akan dibagi secara *sharing profit*, yaitu 30% untuk BUMDes dan 70% untuk pemilik usaha⁶.

⁵ Wawancara dengan Rusgianto, Direktur Utama BUMDes Ngudi Makmur Desa Kletek pada Selasa, 9 Juli 2019.

⁶ Wawancara dengan Rusgianto, Direktur Utama BUMDes Ngudi Makmur Desa Kletek pada Selasa, 9 Juli 2019

Dari hasil pengumpulan data terkait minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek pada tanggal 30 September 2019 sampai 2 Oktober 2019 diperoleh hasil bahwa dari 100 responden, 94% menyatakan berminat untuk berwirausaha, dan 6% menyatakan tidak berminat berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek tergolong cukup tinggi.

Minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek dipengaruhi beberapa faktor atau variabel, baik yang bersifat internal (dari dalam individu) maupun yang bersifat eksternal (dari luar individu). Beberapa yang berpeluang memengaruhi minat berwirausaha tersebut adalah jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan. Jiwa wirausaha merupakan faktor dari dalam individu. Jiwa wirausaha merupakan sifat, karakter atau watak yang mengarahkan dan mendorongnya bersikap atau berperilaku sebagai wirausahawan. Semakin kuat jiwa wirausaha tertanam dalam diri individu akan semakin mendorongnya untuk memiliki minat berwirausaha. Demikian pula akses modal yang mana hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan modal usaha. Akses modal baik dari pinjaman ataupun modal sendiri yang mudah akan memperbesar keinginan seseorang untuk berwirausaha. Sedangkan ekspektasi pendapatan, merupakan faktor yang berkaitan dengan pandangan dan harapan mengenai hasil yang akan diperoleh ketika berwirausaha. Oleh

karena itu, tinggi dan rendahnya ekspektasi pendapatan juga akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha atau tidak.

Penelitian oleh Sri Muljaningsih, Soemarno, Djumilah Hadiwidjoyo, dan M. Muslih Mustadjab yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pengolahan Pangan Organik pada Perempuan di Desa Wonokerto, Bantur, Malang pada 2012, dari lima faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, yaitu modal, tenaga kerja, skill, lahan, dan jiwa wirausaha, yang memiliki pengaruh positif adalah tenaga kerja, *skill*, lahan, dan jiwa wirausaha. Koefisien beta yang tertinggi ada pada faktor *skill*, yang artinya minat wirausaha paling mempengaruhi minat wirausaha. Penelitian oleh Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting pada 2012, berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan), faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah kepribadian, lingkungan, demografis, ketersediaan informasi, kepemilikan jaringan sosial dan akses terhadap modal. Dari keenam faktor tersebut, faktor lingkungan, demografis, dan akses terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Kamma dan Hardiana pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha, dari ketiga faktor yang tersebut, faktor ekspektasi pendapatan dan

pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis hendak melakukan penelitian skripsi berjudul **“Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh variabel jiwa wirausaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
- b. Seberapa besar pengaruh variabel akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?
- c. Seberapa besar pengaruh variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jiwa wirausaha terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai tambahan literasi dalam pengembangan ilmu Ekonomi, terkhusus terkait kewirausahaan.
 - 2) Menjadi sumber informasi mengenai perkembangan kewirausahaan di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
 - 3) Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

- 1) Dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan ataupun solusi atas permasalahan yang ada di Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, khususnya mengenai perkembangan kewirausahaan.
- 2) Dapat menjadi masukan bagi pemerintah Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati untuk memudahkan dan membantu meningkatkan permodalan usaha masyarakat.
- 3) Menjadi masukan bagi masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati untuk lebih meningkatkan jiwa kewirausahaan agar dapat lebih melihat dan mampu memanfaatkan peluang usaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa Kletek.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun dalam bentuk sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang penelitian ini. Selain itu juga dipaparkan mengenai rumusan masalah yang diangkat, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan penjabaran singkat mengenai sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka. Tinjauan pustaka menguraikan variabel-variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebasnya adalah jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan. Adapun variabel terikatnya adalah minat wirausaha. Pada bab ini juga berisikan pemaparan singkat hasil penelitian terdahulu yang menjadi patokan penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian ini.

Bab III. Metode Penelitian. Bab metode penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV. Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan uraian mengenai profil dan gambaran umum Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Selain itu juga berisikan data hasil temuan peneliti dari lapangan. Dalam bab ini dipaparkan mengenai proses analisis data dan pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

Bab V. Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kewirausahaan

2.1.1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam bahasa Inggris adalah *entrepreneur*, dalam bahasa Belanda adalah *ondernemer*, sedangkan dalam bahasa Jerman adalah *unternehmer*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yakni *entreprendre*. *Entreprendre* memiliki arti petualang, pengambilan risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil cipta¹.

Pengertian kewirausahaan berbeda-beda diantara para tokoh. Menurut Zimmerer dalam Anwar, ia mengartikan “kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”². Sedangkan Peter F. Drucker yang juga dalam Anwar mengatakan bahwa “kewirausahaan

¹ Muhammad Anwar H. M, *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, Cet. 2, Ed. 1, 2014, h. 2.

² *Ibid*, h. 3.

merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”³.

Dari dua pengertian di atas, Anwar menyimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menermukan dan menciptakan berbagai ide.

Definisi tidak jauh berbeda dari tokoh-tokoh sebelumnya mengenai kewirausahaan oleh Suryana, menurutnya kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengkreatifkan dan menginovasikan sesuatu yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan meningkatkan nilai tambah suatu barang dan jasa tanpa mengkhawatirkan risiko yang akan dihadapi karena memiliki sifat keberanian⁴.

2.1.2 Keuntungan dan Manfaat Berwirausaha

Kegiatan berwirausaha memiliki beberapa keuntungan, yaitu sebagai berikut:

1. Terbuka peluang untuk megembangkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita-cita yang dikehendaki sendiri

³ *Ibid*, h. 16.

⁴ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship & Intrapreneurship, Korelasinya dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, dan Moivasi Berprestasi di Perusahaan*, Jakarta: PT Indeks, 2011, h. 15.

2. Terbuka peluang untuk mengaktualisasikan dan mendemonstrasikan potens kecerdasan, kreatifitas, keterampilan dan kepeloporan secara penuh
3. Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran dan bakat kehendak dan cita-cita
4. Terbuka peluang memperoleh manfaar dan keuntungan secara maksimal
5. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dan usaha-usaha da hasil yang konkrit.
6. Terbuka kesempatan untuk menjadi pengusaha, dengan memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan usaha
7. Terbuka peluang untuk dapat mengatur an menentukan waktu kerja sendiri, tidak terikat oleh berbagai ketenuan dan peraturan kerja
8. Seseorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat di masyarakat
9. Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmunya, pengalamannya dan wawasannya sehingga bisa ditularkan kepada orang lain
10. Banyak relasi dan silaturahmi dengan berbagai lapisan masyarakat

11. Melahirkan generasi baru yang memiliki talenta dan kempuan berwirausaha⁵.

Melihat berbagai keuntungan dari berwirausaha tersebut di atas, maka pengembangan kewirausahaan memiliki berbagai manfaat bagi pengembangan masyarakat⁶, yaitu:

1. Pengembangan kewirausahaan akan membuka dan memperluas lapangan pekerjaan, sehingga akan dapat mengurangi pengangguran.
2. Berkembangnya kewirausahaan akan menjadi kekuatan bagi ekonomi negara. Hal tersebut telah terbukti saat terjadi krisis ekonomi pada 1998, yang mana UMKM menjadi basis ekonomi yang paling tahan terhadap guncangan krisis, hal tersebut dikarenakan UMKM tidak membutuhkan bahan baku impor sehingga tidak terlalu terpengaruh oleh gejolak ekonomi global.
3. Wirausahawan, termasuk juga wirausahawan muslim memiliki pribadi yang unggul, berani, independen, hidup tidak bergantung pada orang lain, sebaliknya malah memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan

⁵ Sudradjat Rasyid, dkk, *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*, Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana, 2005, h. 8-9.

⁶ Nur Fadillah, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses*, Jurnal EKSIS, Vol. 10, No. 1, 2015, h. 85.

begitu, semakin banyak wirausahawan maka akan semakin banyak tauladan dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan kewirausahaan.

4. Berkembangnya kewirausahaan akan menumbuhkan etos kerja dan kehidupan yang dinamis sehingga akan berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa.

2.1.3 Kewirausahaan dalam Islam

Manusia sebagai *khalifah fil ardhi* diperintah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada di bumi sebagai ladang untuk beribadah dan berusaha mencari rizki. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

وَالِى تُمُودَ أَخَاهُمْ صَاحِبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya). (QS. Hud : 61)*

Ayat tersebut sesuai dengan semangat kewirausahaan. Yaitu dengan memanfaatkan apa yang ada di bumi untuk menciptakan suatu usaha, baik berupa produk barang atau jasa.

Allah memerintahkan umatnya untuk berusaha dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras karena rizki tidak datang dengan sendirinya. Hal itu sesuai dengan pendapat Gitosardjono yang menyatakan bahwa “Islam mengajarkan bahwa rezeki tidak ditunggu, tetapi rezeki harus dicari atau lebih tepatnya dijemput”⁷. Mengenai usaha yang dilakukan, Nabi Muhammad Saw sendiri menyatakan bahwa ia lebih menyukai usaha yang dilakukan dengan hasil jerih payahnya sendiri. Nabi Saw. bersabda:

Mugdam ra berkata: Nabi SAW bersabda: tidak satu makanan pun yang dimakan seseorang yang lebih baik dari hasil jerih payahnya sendiri, karena sesungguhnya Nabi Dawud makan dari hasil jerih payahnya sendiri. (HR. Bukhori, Abu Dawud, dan Nasai’ dll).

Dalam hadis lain, beliau juga bersabda:

⁷ Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013, h. 222.

Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardhu. (HR. Tabrani dan Baihaqi)

Hadist tersebut juga menunjukkan semangat kewirausahaan, karena berwirausaha merupakan usaha hasil kerja keras sendiri dengan memanfaatkan sesuatu untuk menghasilkan suatu produk atau layanan jasa dan hidup mandiri. Selain itu, bekerja keras juga merupakan esensi dari kewirausahaan. Bekerja keras menurut Wafiduddin merupakan langkah nyata untuk memperoleh kesuksesan namun harus melewati berbagai tantangan dan risiko yang cukup besar⁸.

Wirausaha dalam pandangan Islam tergolong dalam masalah muamalah, yaitu masalah yang berkaitan dengan hubungan yang bersifat horizontal antarmanusia namun tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Oleh karena itu, dalam menjalankan usaha, seorang wirausahawan harus mengedepankan etika bisnis yang sesuai dengan tuntunan syariat dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan atau membahayakan orang lain.

Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat Islam juga seorang wirausahaan. Karir bisnis Nabi

⁸ Aprijon, *Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*, Jurnal Menara, Vol. 12, No. 1, 2013, h. 8.

Muhammad dimuai sejak umur 12 tahun dengan ikut pamannya Abu Thalib untuk berdagang ke Syam (Suriah). Beranjak dewasa, beliau memutuskan untuk menekuni perdagangan sebagai karirnya. Pada saat belum memiliki modal, beliau menjadi manajer perdagangan para investor dengan memperoleh upah dan bagi hasil. Sosok Nabi Muhammad yang memiliki kemampuan tinggi di dunia usaha, ditambah lagi sifat-sifat mulianya menjadikan para investor menyukai kinerja beliau⁹.

Kesuksesan dalam berbisnis Nabi Saw tidak terlepas dari prinsip-prinsip etika dan moral mulia yang selalu dipraktekkan selama bertransaksi bisnis, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian spiritual (*taqwa*)
2. Berperilaku baik dan simpatik (*shidq*)
3. Berperilaku adil dalam berbisnis (*al-adl*)
4. Bersikap melayani dan rendah hati (*khidmah*)
5. Menepati janji dan tidak curang (*wafa'*)
6. Jujur dan terpercaya (*al-amanah*)
7. Tidak suka berburuk sangka (*suudzan*)
8. Tidak melakukan sogok/suap (*risywah*)

⁹ Gitosardjono, *Wirausaha ...*, h. 240-241.

Motif berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran Islam, yaitu¹⁰:

1. Berdagang untuk mencari keuntungan
Berdagang merupakan sebagian dari pekerjaan bisnis yang bertujuan untuk mencari laba.
2. Berdagang karena hobi
Hal ini diantaranya berkaitan dengan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Seperti lingkungan keluarga Kaum Quraisy yang terkenal dengan etos berdagangnya, sehingga Nabi Muhammad Saw pun tidak terlepas dari dunia wirausaha juga. Selain itu, lingkungan di negara Cina mayoritas penduduknya adalah pedagang.
3. Berdagang adalah ibadah
Bagi umat Islam, dalam menjalankan segala aktivitas haruslah diniatkan untuk beribadah. Begitupun dalam berwirausaha atau berdagang. Lewat berdagang dapat memberi peluang berbuat baik kepada sesama, seperti mempermudah orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.
4. Perintah kerja keras
Allah memerintahkan hambanya untuk senantiasa berusaha dan bekerja keras untuk memenuhi

¹⁰ Aprijon, *Kewirausahaan...*, h. 8.

kebutuhan hidupnya. Dengan kemauan bekerja keras akan mendorong seseorang menjadi bersungguh-sungguh dalam memperbaiki kehidupannya. Kerja keras tentunya tetap disertai doa dan memohon perlindungan kepada Allah agar apa yang dikerjakan diridhoi-Nya dan menjadi barakah.

5. Perdagangan/berwirausaha adalah pekerjaan mulai dalam Islam

Hal ini sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Saw:

“Mata pencarian apakah yang paling baik, ya Rasulullah?” Jawab Beliau: ialah seseorang yang berkerja dengan tangannya sendiri dan jual beli yang bersih”. (HR. Al-Bazzar)

2.2 Minat Wirausaha

2.2.1 Pengertian Minat Wirausaha

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk tertarik pada sesuatu. Lebih lengkap Dyimyati Mahmud mendefinisikan minat sebagai “kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular

oleh hadirnya seseorang atau sesuatu objek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas”¹¹.

Minat wirausaha menurut Cahyaning dalam Hendrawan dan Sirine adalah “keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik”¹². Adapun menurut Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo adalah suatu “kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”¹³. Dalam hal ini mereka menarik pengertian minat wirausaha sebagai suatu hasrat yang tumbuh dalam diri seseorang secara kuat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan baik disadari atau tidak.

¹¹ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, UKSW Salatiga, Vol. 2, No. 3, 2017, h. 296.

¹² Hendrawan dan Sirine, *Pengaruh ...*, h. 296

¹³ Indah Yunilasari dan Rahardjo, *Analisis Pengaruh Gender dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016, h. 2.

Dalam penelitian Wulandari dkk, indikator minat berwirausaha yaitu perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan kemauan¹⁴.

1) Perasaan senang

Perasaan senang dapat lebih menimbulkan minat daripada hanya sekedar tertarik semata. Perasaan senang akan mendorong seseorang untuk memperbesar minatnya dan berusaha untuk mewujudkannya.

2) Perhatian

Perhatian seseorang pada sesuatu akan membuatnya terfokus pada apa yang sedang diperhatikan. Memiliki fokus perhatian pada objek tertentu akan membantu dalam memperoleh prestasi dari bidang yang ditekuni.

3) Kesadaran

Kesadaran merupakan unsur terpenting dalam menimbulkan minat. Contohnya adalah ketika seorang siswa sadar bahwa kewirausahaan itu penting maka ia akan mempelajari kewirausahaan dengan lebih.

¹⁴ Resti Pramita Wulandari dkk, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha*, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013, h. 5.

4) Kemauan

Kemauan maksudnya adalah bagaimana seseorang memiliki kemauan untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi sumber ketertarikannya.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berwirausaha

Minat seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Murdjianto, faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal¹⁵.

1. Faktor Internal. Pada faktor ini, terdapat dua motif yang menjadikan seseorang memiliki keinginan berwirausaha, yaitu psikologis, maksudnya motif ini muncul karena mengingat kebutuhan fisik manusia, seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan mendasar lainnya. Berwirausaha bagian dari usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Selain itu adalah motif psikologis, maksudnya motif ini ada karena adanya kebutuhan untuk mempertahankan diri, kebutuhan memperkuat diri oleh manusia.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal dalam memengaruhi manusia untuk berwirausaha

¹⁵ Agustina Jayanti, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2012, h. 10.

diantaranya melalui imbalan, yaitu bisa berupa gaji, kondisi kerja, penghargaan, jenjang karir, dan tanggung jawab.

Selain adanya faktor-faktor yang mendorong seseorang memiliki minat berwirausaha, minat berwirausaha juga didorong oleh beberapa alasan, yaitu diantaranya¹⁶:

1. Alasan keuangan, yaitu alasan untuk memperoleh penghasilan, mencari nafkah, dan memiliki kekayaan.
2. Alasan sosial, yakni untuk memperoleh status di suatu masyarakat, sehingga ia dapat dikenal dan dihormati, serta dengan memiliki jaringan yang luas ia dapat bertemu dan kenal dengan banyak orang.
3. Alasan pelayanan, yakni untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan melalui usaha yang didirikan. Dengan begitu akan semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap.
4. Alasan pemenuhan diri, yakni untuk menjadikan diri semakin produktif dengan menggunakan kemampuannya, selain itu untuk menjadikan diri semakin mandiri, seperti mandiri secara finansial.

¹⁶ Nadhira Ulfa dan Maftukhatulosolikhah, *Minat Wirausaha Kaun Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*, Jurnal I-Economic. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, Vol. IX, No. 1, 2015, h. 6.

2.3 Jiwa Wirausaha

2.3.1 Pengertian

Jiwa wirausaha terdiri dari dua kata yaitu jiwa dan wirausaha. Menurut Suryana, sebagaimana yang dikutip Jayanti, “proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif, yaitu orang-orang yang memiliki jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan”¹⁷.

Sedangkan wirausaha atau wirausahawan menurut Winarno adalah:

Seorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung risiko dan ketidakpastian dengan tujuan mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi peluang-peluang dan mengerahkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang-peluang tersebut¹⁸.

Ricky W *et al* dalam Winarno mendefinisikan “wirausaha sebagai pelaku bisnis yang menerima baik

¹⁷ Jayanti, *Pengaruh ...*, h. 12.

¹⁸ Winarno, *Pengembangan ...*, h.13.

risiko maupun peluang yang ada karena menciptakan dan mengoperasikan bisnis baru”¹⁹.

Sedangkan jiwa kewirausahaan menurut Hartanti dalam Sukirman merupakan “nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”²⁰.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menarik pemahaman mengenai jiwa wirausaha yaitu sebagai suatu sikap dan perilaku kreatif serta inovatif yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak oleh orang yang mampu mewujudkan gagasannya ke dunia nyata serta mampu mengambil peluang dan menerima risiko dari suatu bisnis.

2.3.2 Pola Tingkah Laku dan Ciri-Ciri Jiwa Wirausaha

Menurut Dusselman dalam Anwar, seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku berikut²¹:

¹⁹ *Ibid.*, h. 19.

²⁰ Sukirman, *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12, No. 1, 2017, h. 120.

²¹ Anwar, *Pengantar ...*, h. 22.

1. Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan, dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian untuk menghadapi risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan manajerial, yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.
4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

Adapun ciri-ciri jiwa kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith²², yaitu:

1. Percaya diri, yaitu suatu paduan sikap dan keyakinan yang ditunjukkan seseorang ketika menghadapi tugas dan pekerjaan serta akan ditentukan oleh kemampuannya dalam memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri adalah bagaimana seseorang mampu memahami dirinya, sehingga wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang memiliki sikap percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.

²² Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, Cet. 3, 2012, h. 27-28.

2. Berorientasi tugas dan hasil. Seorang wirausaha adalah mereka yang mengutamakan tugas dan hasil, yaitu mengutamakan nilai-nilai untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan, dan kerja keras.
3. Keberanian mengambil risiko. Semakin besar keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi risiko, maka akan semakin besar keyakinan terhadap kemampuan diri mengambil keputusan-keputusan dalam upaya memperoleh hasil yang maksimal. Seorang wirausaha harus selalu siap dalam menerima dan menghadapi risiko yang muncul dalam usaha yang dijalannya demi memperoleh kesuksesan dalam berwirausaha.

Seorang wirausahawan muslim akan selalu berani dan siap menghadapi risiko apapun dalam berbisnis karena ia memiliki keyakinan bahwa Allah SWT akan selalu membersamai usahanya. Allah SWT bersabda:

Artinya: *“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”*

4. Kepemimpinan. Kepemimpinan seorang wirausaha akan berpengaruh terhadap jalannya usaha yang ditekuninya. Kepemimpinan dalam suatu usaha diperlukan karena berkaitan dengan bagaimana

seorang wirausaha mampu mengarahkan karyawannya untuk mencapai tujuan usahanya. Sifat kepemimpinan dalam wirausahawan juga mengenai bagaimana ia mampu memelopori suatu produk atau jasa-jasa baru yang berbeda agar usahanya memiliki tambahan nilai yang tidak dimiliki produk yang sudah ada.

Allah SWT menyuruh umatnya yang menjadi pemimpin agar berperilaku adil dan bijaksana dengan yang dipimpinnya maupun kepada orang lain, termasuk dalam berwirausaha. Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl : 90)

5. Berorientasi ke masa depan. Pandangan jauh ke depan harus dimiliki seorang wirausaha agar ia dapat menerawang pola pergerakan usahanya ke depan sehingga dapat terus mengambil peluang yang ada di masa mendatang. Dengan begitu, usahanya akan selalu siap terhadap perubahan yang akan dihadapinya nanti.

6. Keorisinilan: kreativitas dan inovasi. Wirausaha yang memiliki kreativitas dalam usaha akan selalu menemukan cara-cara yang terbaru dan mengembangkan ide-ide baru guna memecahkan persoalan dan mencari peluang. Sedangkan keinovasian wirausaha berarti ia tidak akan puas dengan cara-cara atau ide-ide yang telah digunakan sebelumnya meskipun hal itu sudah cukup baik. Ia akan selalu berinovasi dengan tampil berbeda dalam usahanya.

Dalam Al-Quran Allah secara tidak langsung juga menyinggung tentang kreatifitas dan inovasi. Di antaranya terdapat pada QS An-Najm : 39-40.

Artinya : *“dan Bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasannya usa itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*.

Pada ayat lain Allah juga berfirman,

Artinya : *“Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu semua dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?”* (QS. An-Naml : 17).

2.3.3 Karakter Wirausaha

Menurut Totok S. Wiryasaputra sebagaimana yang dikutip Suryana dan Bayu, menyebutkan 10 karakter (sikap dasar) wirausaha, yaitu²³:

1. *Visionary* (visioner) yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik.
2. *Positive* (bersikap positif) yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “tidak” jika memang diperlukan.
4. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin modal sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, tetapi juga dapat menjual sebuah produk yang

²³ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Prenamedina Group, 2010, h. 53-54.

sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.

5. *Goal oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat tinggi, pantang menyerah tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun bangun kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko). Setiap risiko siap dia hadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisir.
8. *Creative* (kreatif menangkap peluang) . Peluang selaku ada kapan saja, untuk itu dibutuhkan ketajaman pikiran untuk dapat melihat peluang tersebut dan mampu menciptakan usaha dari peluang tersebut.
9. *Healthly competitor* (menjadi pesaing yang baik). Ketika memutuskan untuk masuk di dunia usaha, harus siap menghadapi kerasnya persaingan usaha. Wirausahawan harus mampu melihat persaingan sebagai sesuatu yang positif sehingga dapat dijadikan

sebagai langkah untuk belajar lebih maju, bukan justru dengan adanya persaingan membuat stres. Sikap positif dalam memandang persaingan akan membantu bertahan dan unggul dalam persaingan.

10. *Democratic leader* (pemimpin yang demokratis). Jiwa kepemimpinan yang demokratis akan menjadi teladan dan inspirasi bagi orang lain.

Dalam Islam, wirausahawan muslim dituntut untuk memiliki sifat-sifat dan nilai-nilai islami dalam menjalankan usahanya. Berikut sifat-sifat wirausahawan muslim²⁴:

1. Sifat takwa, tawakal, dzikir, dan syukur

Ketakwaan dan ketawakkalan akan menjadikan wirausahawan senantiasa berdzikir untuk mengingat Allah SWT. Sifat takwa, tawakkal, dan dzikir menandakan bahwa wirausahaawan senantiasa berikhtiar dengan berdoa, berusaha dan percaya kepada Allah SWT. Dengan begitu wirausahawan akan senantiasa bersyukur atas apa yang dijalaninya sehingga akan membawa ketenangan dalam menjalankan usaha dan memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan usaha.

²⁴ Aprijon, *Kewirausahaan...*, h. 10-11.

2. Jujur

Sifat jujur dalam kegiatan bisnis akan menimbulkan kepercayaan dari pelanggan maupun partner bisnisnya sehingga akan memperlancar jalannya usaha yang dilakukan.

3. Niat suci dan ibadah

Bagi wirausahawan muslim, kegiatan bisnis yang dilakukannya adalah senantiasa diniatkan untuk beribadah dan mencari ridho Allah. Dengan begitu hasil yang diperoleh nantinya juga untuk kepentingan beribadah di jalan Allah.

4. Bangun lebih pagi

Rasul Saw mengajarkan umatnya dalam berusaha mencari rizki dimulai pada pagi hari setelah subuh.

“Hai anakku, bangunlah! Sambutlah rizki dari Rabb-mu dan janganlah kamu tergolong orang yang lalai, karena sesungguhnya Allah membagikan rizki manusia antara terbit fajar sampai menjelang terbitnya matahari.” (HR. Baihaqi)

5. Menunaikan zakat dan infak

“Tidaklah harta itu akan berkurang karena disedekahkan dan Allah tidak akan menambahkan orang yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang yang suka merendahkan diri

karena Allah melainkan Allah akan meninggikan derajatnya. (HR. Muslim)

Dari hadits tersebut dijelaskan bahwa harta yang dikeluarkan untuk berzakat dan berinfaq tidak akan menjadikan miskin, akan tetapi Allah justru akan melipatgandakan rizki hambanya. Dengan berzakat pula akan membersihkan harta yang dimiliki seseorang sehingga harta yang diperoleh akan menjadi berkah.

6. Silaturahmi

Silaturahmi menjadi jalan terbukanya jaringan-jaringan ataupun partner untuk memperlancar usaha. Dengan silaturahmi maka ikatan kekeluargaan akan semakin terjalin erat serta dapat membuka peluang-peluang bisnis baru.

Berdasarkan pemaparan di atas penting bagi masyarakat, terkhusus lagi bagi umat Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa wirausaha. Mengingat akar dan tauladan dari umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW yang juga seorang pedagang yang sukses dengan perilaku dan jiwa wirausaha yang kuat maka sebagai respon perkembangan kewirausahaan sekarang, Gitosardjono menginginkan adanya rekonstruksi kewirausahaan umat Islam.

Pertama, bahwa umat Islam sejak kelahirannya telah memiliki etos kerja dan jiwa wirausaha yang kuat. Hal itu dapat dilihat juga bahwa sebagian besar sahabat merupakan seorang pedagang yang ranah bisnisnya sampai ke mancanegara. Selain itu, perlu diketahui bahwa salah satu jalan masuk Islam ke Nusantara adalah melalui jalan perdagangan yang dibawa para pedagang muslim. Dengan demikian, tidak dipungkiri bahwa etos kewirausahaan sesungguhnya sangat melekat pada diri umat Islam²⁵.

Kedua, ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha. Bahkan Gitosardjono dengan tegas menyebutkan bahwa Islam merupakan agama yang paling mendorong umatnya untuk menguasai perdagangan. Oleh karena itu, Islam sangat memberikan penghormatan kepada para pedagang²⁶. Selain itu, menurutnya jiwa wirausaha haruslah melekat dan menjadi bagian hidup umat Islam karena agama Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk bekerja keras²⁷.

2.4 Akses Modal

Ketersediaan modal dalam suatu bisnis memiliki peran yang penting. Tersedianya modal, menurut Buchari Alma

²⁵ Gitosardjono, *Wirausaha ...*, h. 223.

²⁶ *Ibid.* h. 193.

²⁷ Gitosardjono, *Wirausaha ...*, h. 223-224.

sebagaimana yang dikutip Rahmadi dan Haryanto akan “memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut”²⁸.

Akses adalah jalan masuk, sedangkan modal berarti uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya (<http://kbbi.web.id/akses>). Dari dua arti kata tersebut, Cahyani dan Sari mengambil kesimpulan bahwa akses modal adalah “jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu”²⁹.

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis. Modal usaha bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian)³⁰. Besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk suatu usaha ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan.

²⁸ Afif Nur Rahmadi dan Budi Haryanto, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri*, Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 157.

²⁹ Eni Cahyani dan Novita Sari, *Analisis Jalur Akses Modal dan Proses Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatera Selatan*, Jurnal, Politeknik Anika Palembang, h. 3.

³⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 8, 2013, h. 90.

Modal yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu³¹:

1. Modal investasi

Modal ini bersifat jangka panjang, yaitu biasanya berumur lebih dari satu tahun dan dapat digunakan secara berulang-ulang. Modal investasi dapat digunakan dalam penyediaan aktiva tetap seperti mesin-mesin, peralatan, kendaraan, tanah, gedung, dan sebagainya. Modal ini biasanya diperoleh dari pinjaman perbankan selain modal sendiri.

2. Modal kerja

Modal ini merupakan bersifat jangka pendek dan digunakan dalam operasional perusahaan. Seperti biaya dalam proses produksi, membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan lain-lain.

Kasmir menyatakan, dilihat dari sumber asalnya, modal ada dua macam, yaitu:

1. Modal sendiri. Modal ini diperoleh dengan pemilik usaha mengeluarkan saham.
2. Modal asing. Modal asing diperoleh dari luar perusahaan, yaitu melalui pinjaman.

³¹ EkoYuliawan dan Mbayak Ginting, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol. 2, No. 2, 2012, h. 107-108.

Marsden, Meier dan Pilgrim sebagaimana yang dikutip Yuliawan dan Ginting menyatakan bahwa “kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit, dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang”³².

Adapun dalam penelitian Cahyani dan Sari, indikator akses modal yaitu:

1. Hibah

Secara sederhana, hibah dapat diartikan sebagai bantuan dana yang tidak dikembalikan. Sedangkan menurut hukum perdata pasal 1666 KUHP, hibah adalah perjanjian atau persetujuan antara pihak yang menghibahkan dengan penerima hibah secara cuma-cuma dan tidak dapat ditarik kembali, atau menyerahkan/melepaskan sesuatu benda kepada/demi keperluan penerima hibah yang menerima penyerahan/penghibahan itu³³.

2. Pinjaman

Pinjaman adalah bantuan dana yang harus dikembalikan³⁴. Sumber dana pinjaman dapat diperoleh melalui pinjaman dari dunia perbankan, pinjaman dari

³² Yuliawan dan Ginting, *Analisis ...*, h. 107.

³³ KSAP, *Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 13 Tentang Akuntansi Hibah*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.

³⁴ KSAP, *Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 13 Tentang Akuntansi Hibah*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.

lembaga keuangan, dan pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Islam memberi tuntunan dalam melakukan pinjaman atau utang harus dengan jalan yang sesuai syariat Islam, salah satunya tidak mengandung riba. Selain itu, peminjam harus berupaya dengan sungguh-sungguh agar dapat segera mengembalikan pinjaman tersebut kepada pemberi peminjam. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dosa hutang tidak akan hilang jika tidak dibayarkan. Jika peminjam meninggal dunia, maka kewajiban melunasi utang jatuh kepada ahli warisnya.

3. Dana pribadi

Dana pribadi adalah sumber modal sendiri yang diperoleh dari uang pribadi, tabungan atau cadangan laba yang belum digunakan.

Rasulullah SAW telah menganjurkan umatnya agar menggunakan modal, khususnya berupa uang atau barang untuk sesuatu kepentingan yang diridhoi Allah, terutama untuk pengembangan produktivitas yang berguna bagi kepentingan umat. Rasulullah bersabda:

“Barang siapa mengurus anak yatim yang mempunyai harta, maka hendaklah ia memperdagangkan harta ini untuknya, jangan biarkan harta itu habis termakan sedekah (zakat).” (HR. Tirmidzi dan Ad-Darulquthni).

Kesimpulan yang dapat diambil dari hadis tersebut adalah ketika memiliki modal maka pergunakanlah untuk hal-hal yang produktif agar menghasilkan sesuatu, jangan hanya disimpan begitu saja.

2.5 Ekspektasi Pendapatan

Kata ekspektasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *expectation* atau *expectancy*. Dalam bahasa Indonesia, ekspektasi diartikan sebagai harapan atau tingkat harapan. Secara garis besar, Setiyaningsih menilai ekspektasi sebagai harapan besar yang diberikan terhadap sesuatu bahwa akan mampu membawa dampak yang baik³⁵.

Sedangkan pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari suatu aktivitas, seperti penjualan, penghasilan sewa, dan dividen dari hasil investasi. Dalam bisnis, pengertian pendapatan menurut Septianti adalah “sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/jasa kepada pelanggan”³⁶.

³⁵ Dewi Setiyaningsih, *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan Business Center dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswi Kelas XI Jurusan tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 39.

³⁶ Dian Septianti, Motivasi, *Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridnanti Palembang)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 7, No. 3, 2016, h. 2.

Ekspektasi pendapatan dapat diartikan sebagai harapan dapat memperoleh penghasilan dari suatu aktivitas. Setiawan dan Sukanti mendefinisikan ekspektasi pendapatan adalah “harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja”³⁷. Lebih jelas, definisi ekspektasi pendapatan menurut Adhitama adalah “harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha”³⁸. Tidak jauh berbeda dengan Setiawan dan Sukanti serta Adhitama, Sari mendefinisikan “ekspektasi pendapatan sebagai harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang berupa uang dan atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup”³⁹.

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil pengertian ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan diperolehnya penghasilan berupa uang dan atau barang dari hasil

³⁷ Deden Setiawan dan Sukanti, *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*, Jurnal Profita, 2016, h. 3.

³⁸ Paulus Patria Adhitama, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang)*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2014, h. 27.

³⁹ Peppy Puspita Sari, *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol. 7, No. 3, 2016, h. 9.

usaha atau pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Ekspektasi pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal itu dikarenakan jika masyarakat menaruh ekspektasi pendapatan yang tinggi terhadap suatu kegiatan usaha maka keinginan menjadi wirausaha juga akan tinggi atau dengan kata lain masyarakat akan semakin terdorong untuk masuk dalam dunia wirausaha.

Zimmerer menyebutkan bahwa menjadi wirausaha akan memiliki keuntungan berupa penghasilan yang besar dan tidak terbatas sesuai dengan harapannya. Hal ini yang dianggap menjadi alasan timbulnya minat wirausaha⁴⁰.

Pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas tidaklah dapat diprediksi, terkadang dapat di atas pendapatan yang diharapkan, namun kadang juga bisa di luar dari pendapatan yang diharapkan. Alasannya adalah pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung pada hasil kerja atau usaha yang dilakukan seorang wirausahawan⁴¹.

Allah SWT berfirman,:

Artinya : *“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu,*

⁴⁰ Muslihudin dan Anita Ilmaniati, *Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina)*, Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri, Vol. 1, 2017, h. 43.

⁴¹ Setiawan dan Sukanti, *Pengaruh ...*, h. 3.

dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At-Taubah: 105).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa boleh saja menaruh harapan tinggi pada suatu hal, misalnya ekspektasi mendapat pendapatan yang tinggi ketika berwirausaha. Akan tetapi yang perlu untuk lebih diperhatikan adalah bagaimana usaha yang dilakukan agar dapat mencapai apa yang diharapkan. Manusia dibebaskan untuk berusaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umat. Ketika usaha dan kerja keras sudah dilakukan, tinggal bagaimana memasrahkan hasilnya kepada Allah SWT. Allah dan Rasul-Nya akan menilai dan melihat usaha tersebut, kemudian Allahlah yang akan memberi ketentuan balasan seperti apa yang pantas dan tepat dengan usaha yang telah dilakukan.

Indikator ekspektasi pendapatan menurut Zimmerer ada 2, yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tak terbatas.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang dijadikan sebagai sumber acuan, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Peppy Puspita Sari, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada 2017 dengan judul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan dan Norma Subjek Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). Dari judul tersebut diketahui bahwa variabel bebasnya merupakan ekspektasi pendapatan, motivasi, pendidikan kewirausahaan, dan norma subjektif sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha. Hasil dari penelitian ini adalah keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dari uji hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} variabel ekspektasi pendapatan sebesar 6,141 dan variabel motivasi $t_{hitung} = 18,190$. Sedangkan variabel pendidikan kewirausahaan dan norma subjektif masing-masing t_{hitung} -nya adalah 5,807 dan 9,932 yang mana kesemuanya lebih besar dari $t_{tabel} = 1,968$.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya, yaitu dari segi salah satu variabel bebasnya, yaitu religiusitas. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan tempat penelitiannya. Di penelitian yang dilakukan, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan

adalah mengenai minat wirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati.

Kedua, penelitian berjudul Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang) dilakukan oleh Dian Septianti pada 2012. Hasil dari penelitian ini adalah variabel motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan $t_{hitung} = 0,936$ dengan signifikansi $<0,05$. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan hasil $t_{hitung} = 0,095$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh negatif terhadap minat wirausaha dengan nilai $t_{hitung} = 0,014$ dan nilai signifikansi $<0,05$.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari sisi variabel bebas yang ekspektasi pendapatan dan variabel terikatnya yaitu minat wirausaha. Hanya saja, tempat penelitiannya memiliki perbedaan, jika di penelitian sebelumnya ditujukan pada mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang, di penelitian nanti penulis berlokasi di desa Kletek, Pucakwangi, Pati.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eko Yuliawan dan Mbayak Ginting berjudul Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwiraushaa Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan) pada 2012. Variabel-variabel

bebas pada penelitian ini adalah kepribadian, lingkungan, demografi, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial, dan akses terhadap modal. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat wirausaha mahasiswa. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, untuk pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel kepribadian, ketersediaan informasi kewirausahaan, dan kepemilikan jaringan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. dan hasil tidak berpengaruh untuk variabel lingkungan, demografis, dan akses terhadap modal. Keenam variabel yang ada pada penelitian tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STMIK Mikroskil Medan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $24,901 > 2,12$. Sedangkan nilai R Square sebesar 0.321 atau 32,1%, yang artinya sebesar 32,1% minat berwirausaha mahasiswa STMIK Mikroskil Medan dipengaruhi oleh kepribadian, lingkungan, demografi, ketersediaan informasi kewirausahaan, kepemilikan jaringan sosial, dan akses terhadap modal. Sedangkan sisanya sebesar 67,9%-nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya terletak pada variabel bebasnya, dari keenam variabel yang digunakan pada penelitian Eko Yuliawan

dan Mbayak Ginting hanya satu variabel yang memiliki persamaan yaitu akses terhadap modal.

Keempat, Sakti Fajar dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan pada 2014. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa variabel bebasnya, yaitu kemandirian dan motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 1 Seyegan. Nilai koefisien deterinan variabel kemandirian sebesar 0,033 dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 0,027.

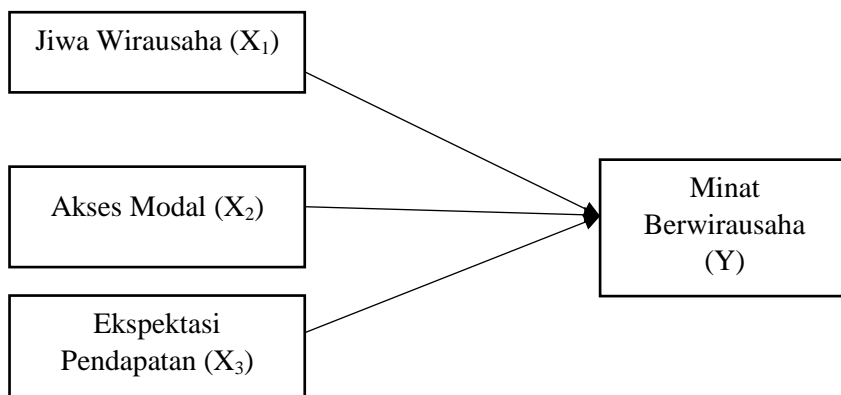
Penelitian ini sama-sama meneliti tentang minat wirausaha, hanya saja dari variabel yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan penulis diteliti, variabel bebas yang penulis angkat adalah jiwa wirausaha, akses terhadap modal, dan ekspektasi pendapatan. Selain itu subjek penelitiannya juga berbeda, Sakti Fajar meneliti siswa di SMKN 1 Seyegan dan peneliti akan meneliti masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berguna untuk memetakan model penelitian, dan menyederhanakan pemahaman alur penelitian yang akan dilakukan. Mengacu pada pemaparan sebelumnya di

atas, maka penelitian ini menggunakan kerangka berpikir sebagaimana berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Dari model kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas, yaitu Jiwa Wirausaha (X₁), Akses terhadap Modal (X₂), dan Ekspektasi Pendapatan (X₃), dengan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha (Y). Penelitian ini meneliti pengaruh Jiwa Wirausaha (X₁), Akses Modal (X₂), dan Ekspektasi Pendapatan (X₃) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

2.8 Hipotesis

Menurut Burhan Bungin, hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian⁴². Hipotesis dapat pula dipahami sebagai jawaban sementara dari suatu penelitian.

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_1 = Jiwa wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
2. H_2 = Akses modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.
3. H_3 = Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, h. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun di lapangan tempat penelitian, sehingga data dan informasinya pun langsung diperoleh di lokasi penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berangkat dari data-data yang bersifat angka yang diolah dengan metode statistik untuk dijabarkan secara rinci guna menjelaskan fenomena yang tengah diteliti.

Adapun sumber data yang digunakan ada dua¹:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau responden. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dimana data tersebut dihasilkan². Data ini biasanya didapat dengan cara menyebar kuesioner atau wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari suatu lembaga atau pihak tertentu yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Data sekunder merupakan sumber

¹ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Salemba Empat, 2017, h. 123-124.

² Bungin, *Metodologi ...*, h. 132.

data kedua hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer. Data ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram³.

3.2 Populasi dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan unit yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

3.2.2 Sempel

Sempel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang pada suatu populasi⁵. Sempel yang baik adalah sampel yang dapat menggambarkan karakteristik populasinya secara tepat dan benar⁶.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu tepatnya

³ M. Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo (Anggota IKAPI), Cet. 1, 2015, h. 247.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 28, 2018, h. 80.

⁵ Sugiyono, *Metode...*, h. 81.

⁶ Abdullah, *Metodologi...*, h. 228.

menggunakan *simple random sampling*. Menurut Chandrarin, *simple random sampling* yaitu “penyampelan dengan cara random atau acak sederhana, yang mana setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel”⁷. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel adalah menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut⁸:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10% (0,1)

Maka Perhitungannya:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.350}{1 + 2.350 (0,1)^2} \\ &= \frac{2.531}{24,5} \end{aligned}$$

⁷ Candrarin, Metode ..., h. 127.

⁸ *Ibid*, h. 237.

= 95,91 (96 orang responden)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut⁹:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan tatap muka secara langsung antara responden dengan peneliti¹⁰.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan rangkaian pertanyaan kepada responden¹¹.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah dengan mengumpulkan berbagai informasi atau data berupa data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu dapat berupa buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan sebagainya.

⁹ Chandrarin, *Metode...*, h 125.

¹⁰ Abdullah, *Metodologi...*, h. 250.

¹¹ *Ibid*, h. 248.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen¹². Variabel dalam penelitian ini adalah Jiwa Wirausaha (X1), Akses Modal (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3)

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen¹³. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Wirausaha (Y).

3.4.2 Pengukuran

Pengukuran dalam skripsi ini menggunakan Skala Likert, yaitu skala yang menjabarkan variabel yang akan diukur dengan indikator-indikator/subindikator. Indikator/subindikator tersebut selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan¹⁴. Skala Likert ini terdiri dari lima preferensi jawaban, yaitu sebagai berikut:

¹² Sugiyono, *Metode...*, h. 39.

¹³ *Ibid*, h. 39.

¹⁴ Amor Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 177.

- a) Sangat Setuju (SS) = 5
 b) Setuju (S) = 4
 c) Netral (N) = 3
 d) Tidak Setuju (TS) = 2
 e) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tabel 3.1
 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
Jiwa Wirausaha (X1)	Nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke	1. Percaya diri 2. Berorientasi tugas dan hasil 3. Berani mengambil risiko 4. Kepemimpinan 5. Berorientasi masa depan 6. Keorisinalan: kreatifitas dan inovasi (Meredith dalam Basrowi,	Skala Likert.

	dalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti dalam Sukirman, 2017)	2012)	
Akses Modal (X2)	Jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu (Cahyani dan Sari)	1. Hibah 2. Pinjaman 3. Dana pribadi (Cahyani dan Sari)	Skala Likert.
Ekspektasi Pendapatan (X3)	Harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha (Adhitama, 2017)	1. Pendapatan yang tinggi 2. Pendapatan tidak terbatas (Zimmerer dalam Muslihudin dan Ilmaniati, 2017)	Skala Likert.

Minat Wirausaha (Y)	Suatu hasrat yang tumbuh dalam diri seseorang secara kuat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan baik disadari atau tidak. (Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo, 2016)	1. Perasaan senang 2. Perhatian 3. Kesadaran 4. Kemauan (Wulandari dkk, 2013)	Skala Likert.
---------------------	---	---	---------------

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan¹⁵. Teknik analisis data pada skripsi ini adalah menggunakan uji statistik, yaitu melalui SPSS.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bermaksud untuk mengetahui sejauhmana instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu dapat secara tepat mengukur sesuatu yang akan diukur tersebut. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika dalam melakukan fungsi

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, h. 147.

ukurnya dan memberikan hasil ukur, instrumen tersebut dapat benar-benar menjalankan tugas pengukurannya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Sedangkan jika instrumen pengukuran tersebut memberikan hasil yang tidak relevan dan tidak sesuai dengan maksud pengukuran maka instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah¹⁶.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini untuk menguji seberapa besar konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur variabel. Jika jawaban dari suatu instrumen menunjukkan keajegan, konsistensi, atau stabil dari waktu ke waktu maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada indikator-indikator yang telah dinyatakan valid melalui pengujian validitas¹⁷.

Uji reliabilitas dapat melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

¹⁶ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), Cet. 2, Ed. 3, 2000, h. 5-6.

¹⁷ Hengki Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2013, h. 46.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui bagaimana residual data dalam model regresi memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu jika data residualnya memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dapat dikatakan terdistribusi normal jika uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ ¹⁸.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah antarvariabel independen dalam model regresi memiliki korelasi atau tidak¹⁹. Model regresi yang baik adalah yang antar variabel independennya tidak memiliki korelasi yang kuat. Untuk mengukur multikolinearilitas dengan cara mengetahui nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*. Model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$ ²⁰.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi varian

¹⁸ Latan dan Temalagi, *Analisis...*, h. 46.

¹⁹ *Ibid*, h. 63.

²⁰ Latan dan Temalagi, *Analisis...*, h. 63.

dari residual data observasi memiliki kesamaan atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas, yaitu varian dari residual data yang sama. Untuk mendeteksi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan uji statistik Glejser, yaitu dengan meregres nilai residual dengan variabel independen dalam model regresi. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas²¹.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Minat Wirausaha

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk X_1

b_2 = Koefisien regresi untuk X_2

b_3 = Koefisien regresi untuk X_3

X_1 = Jiwa Wirausaha

²¹ *Ibid*, h. 66.

- X_2 = Akses modal
 X_3 = Ekspektasi pendapatan

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen²². Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji signifikansi pengaruhnya adalah dengan membandingkan nilai F tabel dan F hitung dengan

²² Latan dan Temalagi, *Analisis...*, h. 81.

signifikansi $P < 0,05$. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka artinya variabel independennya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen²³. Begitu pun sebaliknya, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka artinya secara bersama-sama semua variabel independennya tidak berpengaruh ke variabel dependen.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa:

- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi²⁴. Nilai koefisien determinasi adalah terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinan yang kecil atau mendekati 0 artinya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya terbatas. Sedangkan jika mendekati 1 maka semua variabel independennya hampir dapat menjelaskan dan memberi

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid*, h. 80.

informasi yang dibutuhkan mengenai variabel dependennya²⁵.

²⁵ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Ed. 2, 2015, h. 18.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

4.1.1 Kondisi Pemerintahan, Visi dan Misi Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati¹

Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati terdiri dari 2 dukuh, 3 RW, dan 16 RT.

a. Struktur Perangkat Desa

1. Kepala Desa : Suhar
2. Sekretaris Desa : Atik Sulistyowati,
S.Pd
3. Kasi Pemerintahan : Mustopa
4. Kasi Pembangunan : Sutrisno
5. Kasi Administrasi dan Umum : Pargu
6. Kasi Keuangan : Karwito
7. Kasi Kesejahteraan : Sandi
8. Kepala Dusun : Syahdi
9. Staf KAUR Keuangan : Tarnawi
10. Staf Kasi Kesra : Matori

¹ <http://kletek-pucakwangi.desa.id/visi-misi/> diakses pada Sabtu, 5/10/2019.

b. Visi

“Terwujudnya tata pemerintahan desa yang efektif, efisien, transparan menuju masyarakat adil dan sejahtera berdasarkan iman dan taqwa”.

c. Misi

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik
2. Meningkatkan pelayanan pemenuhan hak-hak dasar rakyat
3. Pembangunan infrastruktur dasar
4. Meningkatkan budaya beretika dan beragama

4.1.2 Kondisi Geografis Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Desa Kletek merupakan salah satu desa di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Data BPS 2018 menyatakan bahwa Desa Kletek terletak pada Garis Lintang Selatan di titik 6,8332, dan Garis Bujur Timur (GBT) di titik 111,2234. Adapun ketinggian Desa Kletek yaitu 95 meter di atas permukaan laut. Desa ini terletak dikelilingi persawahan, ladang dan hutan jati. Adapun batas wilayah Desa Kletek, yaitu:

- Sebelah utara = Desa Terteg, Kecamatan Pucakwangi

- Sebelah selatan = Desa Nggendol,
Kecamatan Todanan
- Sebelah timur = Desa Ronggo, Kecamatan
Jaken
- Sebelah barat = Desa Mencon, Kecamatan
Pucakwangi

Tabel 4.1
Luas Lahan Pertanian Sawah dan Bukan Sawah
Menurut Penggunaannya

No.	Penggunaan	Luas (Ha)
1.	Sawah tadah hujan	167,90
2.	Pekarangan	38,25
3.	Kebun/tegal	243,16
4.	Hutan rakyat	3,00
5.	Hutan negara	550,00
6.	Lain-lain	9,00
Jumlah		1.011,31

Sumber: Dispertanak Kecamatan Pucakwangi dalam BPS
Kabupaten Pati 2018

4.1.3 Kondisi Demografis Desa Kletek Kecamatan

Pucakwangi Kabupaten Pati

Menurut BPS Kabupaten Pati, jumlah penduduk Desa Kletek di tahun 2018 berjumlah 2.350, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.152 orang dan penduduk perempuan sebanyak 1.198 orang.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin tahun 2017

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-9	157	139	296
10-19	159	137	296
20-29	148	170	318
30-39	188	201	389
40-49	171	176	347
50-59	170	177	347
60-69	116	128	244
70+	43	67	110
Jumlah	1.152	1.195	2.347

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2018

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Kletek paling banyak berada di rentang usia 30-39

tahun yaitu berjumlah 389 orang, sedangkan rentang usia 70+ paling sedikit jumlahnya, yaitu 110 orang. Secara umum, dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibanding penduduk usia tidak produktif.

4.2 Karakteristik Responden

Pengambilan responden pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada 96 warga Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Pada penelitian ini, penulis mengelompokkan responden berdasarkan lima karakteristik, yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan saat ini, dan tingkat pendapatan per bulan.

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

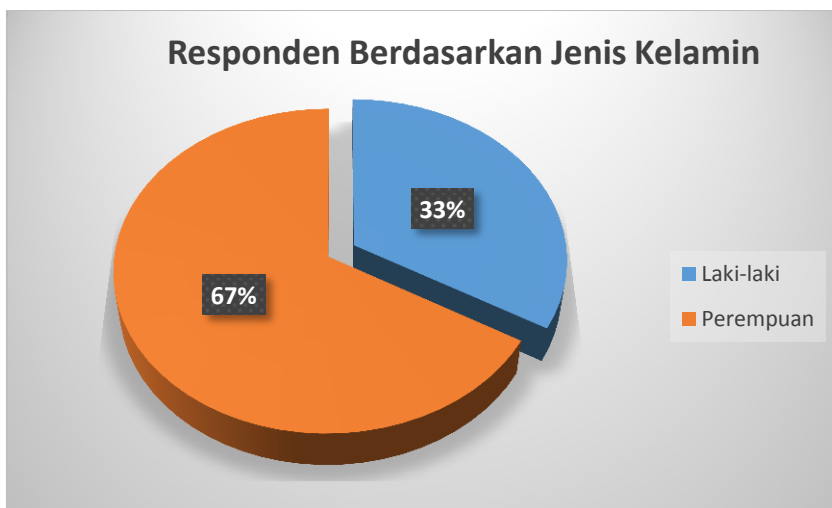
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	32 orang	33%
Perempuan	64 orang	67%
Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32 orang, atau sebesar 33%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang atau sebesar 67%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Persentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur terdapat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

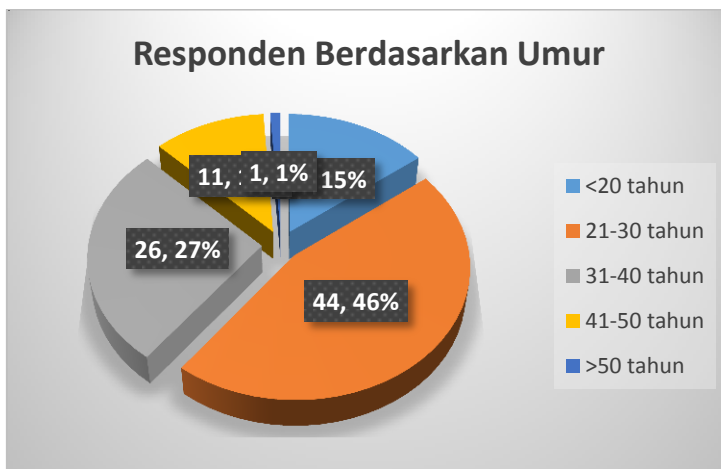
Umur	Jumlah	Presentase
< 20 tahun	14 orang	14,15%
21–30 tahun	44 orang	44,46%
31–40 tahun	26 orang	26,27%
41–50 tahun	11 orang	11,11%
>50 tahun	1 orang	1,1%
Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini memiliki umur yang bervariasi. Pada rentang umur <20 tahun sebanyak 14 orang atau 14,15%, rentang umur 21-30 tahun sebanyak 44 orang atau 44,46%, rentang umur 31-40 tahun sebanyak 26 orang atau 26,27%, di rentang umur 41-50 tahun sebanyak 11 orang atau 11,11%, sedangkan di rentang umur >50 tahun sebanyak 1 orang atau 1,1%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada di rentang umur 21-30 tahun, yaitu sebanyak 44 tahun atau sebesar 44,46%. Berikut persentase karakteristik responden berdasarkan umur:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD/MI	19 orang	19,20%
SMP/MTs	35 orang	35,37%
SMA/MSK/MA	31 orang	31,32%
Akademi/Diploma	2 orang	2,2%
Perguruan tinggi/Sarjana	8 orang	8,8%
S2	1 orang	1,1%
Jumlah	96 orang	100%

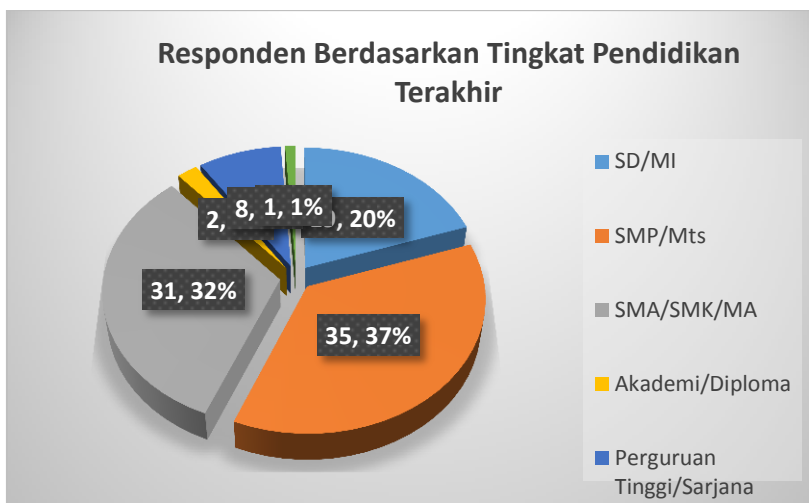
Sumber: Data primer yang diolah 2019

Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang pendidikan terakhirnya SD/MI sebanyak 19 orang atau 19,20%, SMP/MTs sebanyak 35 orang atau 35,37%, SMA/SMK/MA sebanyak 31 orang atau 31,32%. Sedangkan yang pendidikan terakhirnya akademi/diploma sebanyak 2 orang atau 2,2%, perguruan tinggi/sarjana sebanyak 8 orang atau 8,8%, dan yang S2 hanya 1 orang atau 1,1%.

Maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak adalah lulusan di tingkat

SMP/MTs dan disusul di tingkat SMA/SMK/MA, yaitu masing-masing sebanyak 35 orang atau 35,37% dan 31 orang atau 31,32%. Data persentase karakteristik ini sebagaimana tersaji dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir



4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik berdasarkan pekerjaan sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Pelajar/mahasiswa	9 orang	9,9%
Pegawai swasta	10 orang	10,11%
Wiraswasta/wirausaha	16 orang	16,17%
Petani	19 orang	19,20%
Ibu rumah tangga	34 orang	34,35%
Guru	4 orang	4,4%
Lainnya	4 orang	4,4%
Jumlah	96 orang	100%

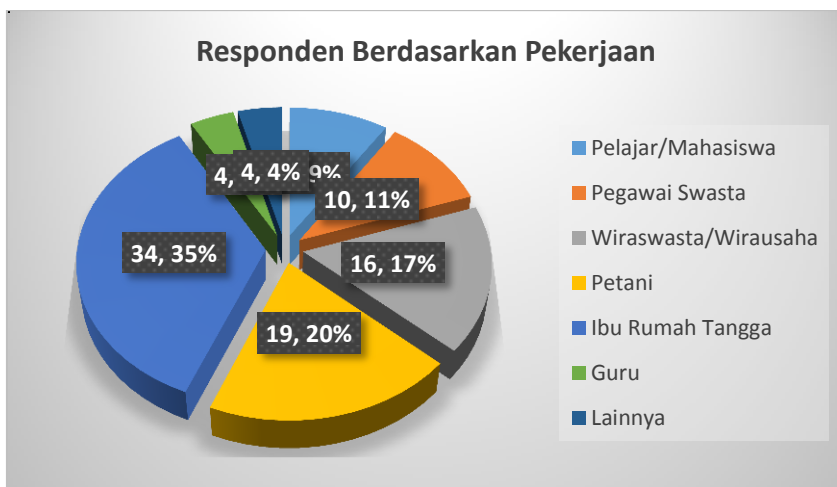
Sumber: Data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini bervariasi. Responden yang masih pelajar atau mahasiswa sebanyak 9 orang atau 9,9%, responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 10 orang atau 10,11%, responden sebagai wiraswasta atau wirausaha sebanyak 16 orang atau 16,17%, sedangkan yang berstatus sebagai petani sebanyak 19,20% orang. Adapun responden berstatus ibu rumah tangga sebanyak 34 orang 34,35%, sebagai guru 4 orang, dan sisanya 4 orang dengan pekerjaan lainnya atau masing-masing sebesar 4,4%.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 34 orang atau 34,35%. Adapun persentase responden berdasarkan karakteristik ini dapat dilihat dari diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendapatan

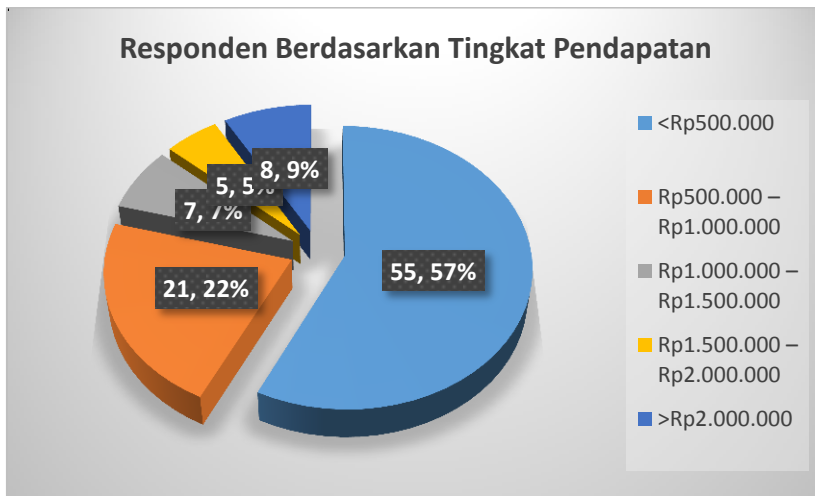
Pendapatan	Jumlah	Presentase
<Rp500.000,-	55 orang	55,57%
Rp500.000 – Rp1.000.000	21 orang	21,22%
Rp1.000.000 – Rp1.500.000	7 orang	7,7%
Rp1.500.000 – Rp2.000.000	5 orang	5,5%
>Rp2.000.000	8 orang	8,9%
Jumlah	96 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2019

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa dalam penelitian ini responden yang berpenghasilan <Rp500.000,00 sebanyak 55 orang atau 55,57%, responden berpenghasilan Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00 sebanyak 21 orang atau 21,22%, responden dengan penghasilan Rp1.000.000,00 – Rp1.500.000,00 sebanyak 7 orang atau 7,7%, dan responden berpenghasilan Rp1.500.000,00 – Rp2.000.000,00 hanya 5 orang atau 5,5%, sedangkan responden dengan penghasilan >Rp2.000.000,00 sebanyak 8 orang atau 8,9%.

Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpenghasilan <Rp500.000,00 yaitu sebanyak 55 orang. Persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan



4.3 Analisis dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hepotesis, yaitu uji

t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Analisis dan intepretasi data penelitian ini sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian. Dasar analisisnya adalah menggunakan *df (degree of freedom)* dengan rumus $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, sehingga diketahui $df = 96 - 3 = 93$ pada signifikansi 5% atau 0,05% diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2017. Jika r hitung $> r$ tabel dan nilai r positif maka artinya butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Selain itu, apabila dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagaimana pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Kode Soal	r Hitung	r Tabel	Sig. (2-tailed)	Ket.
Jiwa Wirausaha (X1)	X1.1	0.653	0,2017	0.000	Valid
	X1.2	0.566	0,2017	0.000	Valid
	X1.3	0.738	0,2017	0.000	Valid
	X1.4	0.662	0,2017	0.000	Valid
	X1.5	0.603	0,2017	0.000	Valid
	X1.6	0.741	0,2017	0.000	Valid
Akses Modal (X2)	X2.1	0.752	0,2017	0.000	Valid
	X2.2	0.777	0,2017	0.000	Valid
	X2.3	0.726	0,2017	0.000	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X3)	X3.1	0.567	0,2017	0.000	Valid
	X3.2	0.803	0,2017	0.000	Valid
	X3.3	0.848	0,2017	0.000	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0.713	0,2017	0.000	Valid
	Y2	0.729	0,2017	0.000	Valid
	Y3	0.659	0,2017	0.000	Valid
	Y4	0.708	0,2017	0.000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator yang diujikan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2017) serta nilai signifikansinya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi suatu kuesioner dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu kuesioner dapat melihat hasil uji SPSS bagian uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner tersebut reliabel, begipun sebaliknya. Hasil uji reliabilitas penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Jiwa Wirausaha (X1)	0.737	$> 0,60$	Reliabel
Akses Modal (X2)	0.605	$> 0,60$	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan (X3)	0.605	$> 0,60$	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0.656	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel, baik jiwa wirausaha, akses modal, ekspektasi pendapatan, dan minat berwirausaha memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator variabel penelitian ini reliabel atau handal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji regresi. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah residual data pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Tes* (K-S), dimana jika hasil nilai signifikansinya $> 0,05$ maka berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39936502
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726

a. Test distribution is Normal.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,726 yang artinya lebih besar dari 0,05. Kesimpulannya adalah nilai residual data pada model regresi terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antarvariabel independen pada model regresi memiliki korelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas. Pengukuran multikolinearitas dengan mengetahui nilai VIF (*variance*

inflation factor) dan *tolerance*. Model regresi tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.467	1.425		3.133	.002		
Jiwa Wirausaha	.409	.057	.613	7.178	.000	.774	1.292
Akses Modal	-.014	.077	-.015	-.184	.855	.811	1.233
Ekspektasi Pendapatan	.202	.086	.189	2.342	.021	.871	1.149

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini, baik jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas yang artinya antar variabel independen tidak memiliki korelasi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji

heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka model regresinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.867	.871		2.142	.035
	Jiwa Wirausaha	-.062	.035	-.205	-1.774	.079
	Akses Modal	-.020	.047	-.049	-.436	.664
	Ekspektasi Pendapatan	.081	.053	.167	1.538	.127

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa ketiga variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu variabel jiwa wirausaha memiliki signifikansi 0,079, variabel akses modal bernilai signifikansi sebesar 0,664 dan variabel ekspektasi pendapatan memiliki signifikansi 0,127. Maka kesimpulannya adalah model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Hasil uji regresi penelitian ini adalah berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.467	1.425		3.133	.002
	Jiwa Wirausaha (X1)	.409	.057	.613	7.178	.000
	Akses Modal (X2)	-.014	.077	-.015	-.184	.855
	Ekspektasi Pendapatan (X3)	.202	.086	.189	2.342	.021

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Dari tabel 4.13 di atas, dapat ditulis model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 4,467 + 0,409X1 - 0,014X2 + 0,202X3 + e$$

Dimana:

- Y = Minat Berwirausaha
 X1 = Jiwa Wirausaha
 X2 = Akses Modal
 X3 = Ekspektasi Pendapatan

Berdasarkan model persamaan regresi di atas dapat diambil keterangan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,467. Angka ini menunjukkan bahwa jika jiwa wirausaha (X_1), akses modal (X_2), dan ekspektasi pendapatan (X_3) dianggap tidak ada (0), maka nilai probabilitas minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek (Y) sebesar 4,467.
- b. Koefisien regresi variabel jiwa wirausaha = 0,409. Data ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jiwa wirausaha sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek akan mengalami peningkatan sebesar 0,409, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi variabel akses modal = -0,014. Data ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jiwa wirausaha sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek akan mengalami penurunan sebesar -0,014, dengan asumsi variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan = 0,202. Data ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jiwa wirausaha sebesar 1 satuan, maka minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek akan mengalami peningkatan sebesar 0,202, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan uji t pada penelitian ini adalah:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi t dari variabel jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan/atau nilai signifikansi t dari variabel jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima.

Adapun rumus untuk mencari $t_{tabel} = t(a; n-k-1)$,
dimana:

a = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

sehingga dapat diketahui t_{tabel} penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(0,05; 96-3-1) \\ &= t(0,05; 94) \\ &= 1.665 \end{aligned}$$

Tabel 4.14**Hasil Uji t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.467	1.425		3.133	.002
	Jiwa Wirausaha (X1)	.409	.057	.613	7.178	.000
	Akses Modal (X2)	-.014	.077	-.015	-.184	.855
	Ekspektasi Pendapatan (X3)	.202	.086	.189	2.342	.021

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa:

- Jiwa wirausaha memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7.178 > 1.665$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Kesimpulannya adalah hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara jiwa wirausaha terhadap minat berwirausaha.
- Akses modal memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,184 > 1.665$ dengan nilai signifikansi $0,855 < 0,05$. Kesimpulannya adalah hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara akses modal terhadap minat berwirausaha.
- Ekspektasi pendapatan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,343 > 1.665$ dengan nilai signifikansi $0,021 > 0,05$. Kesimpulannya adalah hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh

signifikan antara ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha.

4.6.2 Uji F

Uji F untuk menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya uji $F < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.708	3	57.236	28.306	.000 ^a
	Residual	186.031	92	2.022		
	Total	357.740	95			

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X3), Akses Modal (X2), Jiwa Wirausaha (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 28,306 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 sedangkan $F_{tabel} = F(k; n-k) = F(3; 96-3) = F(3; 93) = 2,703$. Maka dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek dapat dijelaskan

secara bersama-sama oleh variabel jiwa wirausaha (X1), akses modal (X2), dan ekspektasi pendapatan (X3).

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1) maka artinya semua variabel yang diajukan dalam penelitian akan semakin dapat menjelaskan dan memberi informasi mengenai variabel dependennya.

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.463	1.422

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X3), Akses Modal (X2), Jiwa Wirausaha (X1)

R Square (R^2) dalam tabel di atas adalah 0,480 atau 48%. Artinya adalah 48% dari minat wirausaha masyarakat Desa Kletek dipengaruhi oleh variabel jiwa wirausaha, akses modal dan ekspektasi pendapatan sedangkan sisanya yaitu $100\% - 48\% = 52\%$ atau 0,520 adalah variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Jiwa Wirausaha terhadap Minat

Berwirausaha Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Hasil analisis regresi berganda diperoleh t hitung (7.178) lebih besar t tabel (1.665) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jiwa wirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Selain itu, nilai koefisien regresi jiwa wirausaha sebesar 0,409. Artinya, setiap terjadi kenaikan 1 satuan jiwa wirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek sebesar 0,409, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Arifah Dwi Astuti dan Purwanto² yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Siswa SMK Negeri Wonosari. Penelitian tersebut menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Beberapa penelitian lain yang menyatakan

² Arifah Dwi Astuti dan Purwanto, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Siswa SMK Negeri Wonosari*, Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.

hasil serupa adalah skripsi dari Anis Khoiri Yatun Nisa (2018), Muhammad Nasrullah (2016), dan Agustina Jayanti (2012).

Jiwa wirausaha menurut Hartanti dalam Sukirman adalah “nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”³.

Berpengaruhnya jiwa wirausaha terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kletek menyadari bahwa jiwa wirausaha merupakan suatu hal yang penting dalam berwirausaha. Jiwa wirausaha yang tertanam dalam diri seseorang dapat menjadi modal dalam menjalankan usaha. Jiwa wirausaha sendiri merupakan sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jiwa wirausaha merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha, dengan ciri-ciri percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan kreatifitas dan inovasi.

³ Sukirman, *Jiwa ...*, h. 120.

Jiwa wirausaha tidak serta merta bawaan dari lahir dan bakat alami seseorang. Jiwa wirausaha juga dapat ditumbuhkan melalui berbagai hal, salah satunya dengan pelatihan, seminar ataupun workshop. Adanya hal tersebut akan mengasah seseorang menjadi lebih memahami kewirausahaan dan membekali dengan keterampilan baru yang dapat menjadi modal berwirausaha.

Ketika seseorang memiliki keterampilan maupun sikap, perilaku dan karakter yang kuat maka hal itu dapat menjadi modal penting dalam membuka suatu usaha. Dengan demikian, semakin kuat jiwa wirausaha maka akan semakin mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya.

4.7.2 Pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Hasil analisis regresi berganda diperoleh t hitung (-0,184) lebih kecil dari t tabel (1.665) dengan nilai signifikansi 0,855 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Koefisien regresi variabel akses modal sebesar -0,014. Data ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jiwa wirausaha sebesar 1

satuan, maka minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek akan mengalami penurunan sebesar -0,014, dengan asumsi variabel lain tetap.

Menurut Cahyani dan Sari, akses modal adalah “jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang, dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu. Modal sendiri merupakan hal penting dalam suatu bisnis. Marsden, Meier, dan Pilgrim dalam Yuliawan dan Ginting menyatakan bahwa “kesulitan dalam mengakses modal, skema kredit, dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha”⁴. Oleh karena itu dapat ditarik pemahaman bahwa jika akses untuk memperoleh permodalan mudah maka akan dapat mendorong seseorang untuk berwirausaha , terlebih bagi pemula, serta begitupun sebaliknya.

Namun pada kenyataannya akses modal bagi masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Di Desa Kletek sendiri terdapat BUMDes Ngudi Makmur sebagai lembaga yang menyediakan jasa layanan keuangan mikro, seperti layanan simpan pinjam dan mitra usaha warga. Meskipun terdapat layanan tersebut akan tetapi jumlah warga yang mengaksesnya tidak banyak

⁴ Yuliawan dan Ginting, *Analisis ...*, h. 107.

dan penggunaannya masih banyak yang tidak untuk sektor produktif. Selain itu, program usaha mitra usaha BUMDes juga belum terealisasi, hal tersebut dapat berdampak pada enggan masyarakat untuk mengakses permodalan ataupun akses jaringan di BUMDes Ngudi Makmur.

Alasan lain yang berpeluang menjadikan akses modal tidak pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek adalah tingkat kepercayaan dan pemahaman masyarakat Desa Kletek akan pentingnya BUMDes Ngudi Makmur yang belum tinggi. Kurangnya pemahaman menjadikan masyarakat menjadi apatis dan kurang partisipatif dalam mengoptimalkan peran dari BUMDes Ngudi Makmur sebagai badan yang juga turut membantu usaha warga. Adapun rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes Ngudi Makmur mengindikasikan bahwa perlu adanya suatu hal yang perlu diperbaiki agar masyarakat dapat lebih respon dengan kinerja BUMDes.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eni Cahyani dan Novita Sari (2017) yang menyatakan bahwa akses modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Muljaningsih dkk (2012) yang menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap

minat berwirausaha. Hal itu dikarenakan kebijakan yang senantiasa memberikan bantuan modal finansial belum tentu tepat tanpa memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan skill. Penelitian yang menyatakan demikian juga seperti yang dilakukan Rahmadi dan Haryanto (2016).

4.7.3 Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung (2.343) lebih besar dari t tabel (1.665) dengan nilai signifikansi $0,021 > 0,05$. Nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $t < 0,05$ menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun koefisien regresi variabel ekspektasi pendapatan adalah sebesar 0,202. Data ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari jiwa wirausaha akan dibarengi dengan naiknya minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek sebesar 0,202, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Peppy Puspita Sari (2017), Deden Setiawan dan Sukanti (2016), dan Dian Septian (2016). Ketiga penelitian

tersebut sama-sama menunjukkan hasil bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Ekspektasi merupakan suatu pengharapan, sedangkan pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, salah satunya dengan berwirausaha. Jadi ekspektasi pendapatan adalah harapan akan diperolehnya suatu pendapatan pada tingkat tertentu dari suatu aktivitas. Menurut Dian Septianti, ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha atau tidak. Jika seseorang memiliki harapan dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha⁵.

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa setengah dari jumlah responden, yaitu 55,57% rata-rata penghasilan perbulannya kurang dari Rp500.000,00. Oleh karena tingkat pendapatan tersebut, memungkinkan masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati mengharapkan penghasilan yang lebih besar dari hasil pekerjaan lain ketimbang penghasilan dari

⁵ Septianti, *Pengaruh ...*, h. 2.

hasil pekerjaannya yang saat ini, yaitu salah satunya dengan menjadi seorang wirausaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal itu dilihat dari nilai hasil uji t hitung variabel jiwa wirausaha 7.178 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.665 dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$.
2. Akses modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal itu berdasarkan nilai t hitung -0,184 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1.665 dengan nilai signifikansi $0,855 < 0,05$.
3. Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal itu dilihat dari nilai hasil uji t hitung variabel jiwa wirausaha

2.343 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.665 dengan nilai signifikansi $0,021 > 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Bagi pemerintah Desa Kletek bersama BUMDes Ngudi Makmur sebagai lembaga penunjang perekonomian desa diharapkan dapat lebih mendukung masyarakatnya untuk berwirausaha. Dukungan tersebut diantaranya dapat dilakukan dengan membantu meningkatkan wawasan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat, misal dengan mengadakan workshop dan pelatihan kewirausahaan ataupun pelatihan-pelatihan lain penunjang kreatifitas. Berbekal ilmu dan keterampilan tersebut diharapkan semakin mendorong warga untuk berwirausaha.

Selain hal di atas, pemerintah desa dan BUMDes juga perlu membantu dari segi permodalan. Masih cukup rendahnya perekonomian dan keterbatasan akses dan

informasi mengenai permodalan menjadi hal yang perlu diperhatikan pemerintah desa. Untuk itu, pemerintah desa dan BUMDes dapat lebih mengoptimalkan perannya dalam memberikan pelayanan permodalan. Akhirnya, diharapkan akan semakin banyak warga yang terbantu usahanya menjadi lebih berkembang dan semakin banyak bermunculan wirausahawan baru.

2. Bagi masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Masyarakat Desa Kletek diharapkan dapat lebih mau mengoptimalkan potensi yang ada di desa Kletek. Mereka dapat memanfaatkan berbagai potensi alam maupun sosial menjadi peluang usaha. Sedangkan warga yang sudah memiliki usaha dapat terus meningkatkan usahanya dengan terus berinovasi dan memberikan pelayanan yang maksimal bagi konsumen.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu perlu adanya penelitian lanjutan dengan objek yang lebih luas terkait Desa Kletek. Penelitian lanjutan tersebut agar diperoleh hasil

penelitian yang lebih memberikan kontribusi dan membantu perkembangan kewirausahaan di Desa Kletek.

5.3 Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam teruntuk Rasulullah SAW, nabi yang telah melepaskan dunia dari zaman kebodohan menuju zaman yang kembali pada aturan-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan baru dalam ilmu ekonomi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo (Anggota IKAPI). 2015.
- Adhitama, Paulus Patria. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang. 2014.
- Anwar, Muhammad. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Aprijon. *Kewirausahaan dalam Pandangan Islam*. Jurnal Menara. Vol. 12. No. 1. 2013.
- Arifah Dwi Astuti dan Purwanto, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Siswa SMK Negeri Wonosari*, Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI). 2000.
- Basrowi. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Cahyani, Eni dan Novita Sari. *Analisis Jalur Akses Modal dan Proses Pembelajaran Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Sumatra Selatan*. Jurnal. Politeknik Anika Palembang.

Cahyani, Eni dan Novita Sari. *Determinasi Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Perguruan Tinggi Swasta di Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. No. 43. 2017.

Chandrarin, Grahita. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP – RPDN). 2007.

Fadillah, Nur. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim yang Sukses*. Jurnal EKSIS. Vol. 10. No. 1. 2015.

Gitosardjono, Sukamdani Sahid. *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia. 2013.

Hendrawan, Josia Sanchaya dan Hani Sirine. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)* Jurnal dalam Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE). UKSW Salatiga. Vol. 2. No. 3. 2017.

<http://kbbi.web.id/akses>

<http://kletek-pucakwangi.desa.id/visi-misi/> diakses pada Sabtu,
5/10/2019

<http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/of91xi365>

diakses pada Sabtu, 22 Juni 2019.

Jayanti, Agustina. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. 2012.

Kamma, Hamzah dan Hardiana. *Pengaruh Faktor Lingkungan dan Masyarakat, Ekspektasi Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha*. *Dinamis-Journal of Islamic Management and Bussines*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

KSAP. *Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 13 Tentang Akuntansi Hibah*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.

Latan, Hengki dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Muslihudin dan Anita Ilmaniati. *Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendaoatan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina)*. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*. Vol. 1. 2017.

- Nasrullah, Muhammad. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An-Nur Bululawang Malang. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016.
- Neolaka, Amor. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nisa, Anis Khoiri Yatun. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FITK IAIN Purwokerto)*. Skripsi. IAIN Purwokerto. 2018.
- Rahmadi, Afif Nur dan Budi Haryanto. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*. Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri. Vol. 1. No. 2. 2016.
- Rasyid, Sudradjat, dkk. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta: PT. Citrayudha Alamanda Perdana. 2005.
- Sari, Peppy Puspita. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)*. Jurnal Profita. 2017.
- Septianti, Dian. *Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap minat Berwirausaha (Studi Kasus pada*

- Mahasiswa Unoversitas Tridinanti Palembang*). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. Vol. 7. No. 3. 2016.
- Setiawan, Deden dan Sukanti. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Profita. 2016.
- Setiyaningsih, Dewi. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan Business Center dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswi Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bogor: Alfabeta. 2018.
- Sukirman. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnsi. Vol. 20. No. 1. 2017.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Prenamedia Group. 2010.
- Ulfa, Nadhira dan Maftukhatusolikhah. *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Pondok Pesantren Ar-Riyadh Palembang)*. Jurnal I-Economic. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 1. No.1. 2015.

- Utamaningtyas, Tri Hesti, dkk. *Pengaruh Self-Employed Parents, Latar Belakang Pendidikan, Self-Efficacy, Pengalaman Kerja dan Akses Modal Terhadap Keinginan Berwirausaha*. Jurnal EconoSains. Vol. IX. No. 1. 2011.
- Wanto, Sakti Fajar. *engaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegan*. E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. Vol. 2. No. 3. 2014.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- Winarno. *Pengembangan Sikap Entrepreneurship & Intrapreneurship, Korelasinya dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, dan Moivasi Berprestasi di Perusahaan*. Jakarta: PT Indeks. 2011.
- Wulandari, Resti Pramita, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha*. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2013.
- www.bps.go.id
- Yuliawan, Eko dan Mbayak Ginting. *Analisis faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwiraushaa Mahasiswa (Studi Kasus pada STMIK Mikroskil Medan)*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. STMIK Mikroskil Medan. Vol. 2. No. 2. 2012.

Yunilasari, Indah dan Rahardjo. *Analisis Pengaruh Faktor Gender dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Padu Pada Mahasiswa Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)*. Diponegoro Journal of Management. Universitas Diponegoro Semarang. Vol. 5. No. 3. 2016.

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian saya yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL, DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

**(Studi Kasus pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan
Pucakwangi Kabupaten Pati)**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
.....
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
3. Umur :
 - a. Umur 16-20 c. Umur 41-50
 - b. Umur 21-30 d. Umur > 50
 - c. Umur 31-40
4. Tingkat Pendidikan Terakhir:
 - a. SD e. Perguruan tinggi/Sarjana
 - b. SMP/MTs f. S2

- c. SMA/SMK/MA
- d. Akademi/Diploma
- 5. Pekerjaan anda saat ini:
 - a. Pelajar/mahasiswa
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri
 - d. Wiraswasta
- 6. Tingkat Pendapatan per bulan:
 - a. < Rp500.000,-
 - b. Rp500.000 – Rp1.000.000
 - c. Rp1.000.000 – Rp1.500.000
 - d. Rp1.500.000 – Rp2.000.000
 - e. > Rp2.000.000,-

- g. S3
- e. Petani
- f. Ibu rumah tangga
- g. Lainnya, sebutkan

(.....)

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri saudara dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral

TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Variabel Jiwa Wirausaha

No	Pertanyaan	S	S	N	T	ST
.		S			S	S
1.	Saya yakin dan optimis mampu menjadi wirausahawan sukses seperti Nabi Muhammad					
2.	Saya memiliki motivasi tinggi untuk berwirausaha agar memperoleh keuntungan/penghasilan					
3.	Saya berani mengambil dan menghadapi risiko apapun yang akan terjadi dalam wirausaha karena saya					

	yakin Allah selalu membersamai orang yang berusaha					
4.	Saya berusaha menjadi pemimpin yang amanah agar dapat bergaul secara baik dengan yang saya pimpin					
5.	Saya memiliki pandangan ke depan sehingga mempersiapkan segala sesuatunya dari sekarang					
6.	Saya berusaha menerapkan sikap fathanahnya Nabi SAW agar mampu menemukan dan mengembangkan ide- ide baru yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya					

2. Variabel Akses Modal

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya dengan mudah memperoleh informasi terkait bantuan dana hibah dari berbagai pihak					
2.	Saya yakin dapat memperoleh pinjaman modal secara mudah dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dari berbagai lembaga keuangan					
3.	Saya lebih memilih menggunakan modal usaha dari dana pribadi untuk menghindari berhutang yang tidak sesuai syariat Islam					

3. Variabel Ekspektasi Pendapatan

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan menjadi seorang wirausaha, saya berharap dapat lebih sukses seperti Nabi Muhammad dan memperoleh pendapatan yang besar					
2.	Saya berharap kepada Allah dapat memperoleh pendapatan yang tinggi ketika berwirausaha					
3.	Dengan berwirausaha, saya berharap memperoleh pendapatan yang tidak terbatas					

4. Variabel Minat Berwirausaha

No	Pertanyaan	SS	S	N	T
1.	Saya merasa senang dengan dunia kewirausahaan karena Nabi Muhammad juga seorang wirausahawan				
2.	Saya suka memperhatikan dan mempelajari cara berbisnisnya Nabi Muhammad dan sahabat-sahabatnya				
3.	Saya menyadari bahwa berwirausaha itu penting dan hasilnya mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan saya				
4.	Saya memiliki kemauan yang besar untuk berwirausaha karena sesuai dengan ayat Al-Quran tentang bekerja keras				

HASIL WAWANCARA

Dengan Direktur Bumdes Ngudi Makmur, Pak Rusgianto

Selasa, 9 Juli 2019. Di Rumah Bpk. Rusgianto

1. Apa tujuan BUMDes Ngudi Makmur secara umum dan kaitannya dengan pengembangan wirausaha atau perekonomian warga?

BUMDes merupakan lembaga yang fokus di usaha-usaha desa. Keberadaan BUMDes tidak hanya sebagai lembaga profit tapi juga sebagai lembaga sosial yang bergerak untuk pemberdayaan masyarakat desa. Dari beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDes harus memiliki dampak positif agar dapat membantu masyarakat. Apabila usaha-usaha yang dikelola sudah berjalan dan mendapat profit maka nantinya profit tersebut akan kembali lagi ke masyarakat.

Adanya beberapa usaha yang dikembangkan BUMDes Ngudi Makmur, misalnya seperti Wisata Bendungan Kletek (WiBe-K). Sebelum ada WiBe-K, beberapa masyarakat sini kebingungan mau usaha apa, tapi setelah ada wisata mereka mendapatkan ide untuk membuka usaha. Selain itu, diharapkan dapat menjadi jalan terbukanya akses bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk UMKM-nya. Harapannya juga nantinya akan dapat memunculkan kreatifitas maupun ide-ide usaha dari masyarakat. Ke depan, tidak hanya penyediaan berbagai jasa ataupun fasilitas

pendukung, tetapi kami akan mengadakan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Dengan adanya wisata desa tersebut juga telah menyerap tenaga kerja untuk menjadi pengelola wisata. sehingga dapat mengurangi pengangguran di Desa Kletek.

2. Di WiBe-K ada berapa wirausaha yang berjualan di sana, apa aja yg diperjualbelikan?

Sekarang kita menyediakan 7 lapak bagi pengembang UMKM, tapi dikala ada event-event tertentu bisa mencapai 15 sampai 20 pelaku UMKM. Ke depan akan difokuskan pada usaha-usaha di sektor kuliner.

3. Seperti apa usaha-usaha yang dijalankan BUMDes Ngudi Makmur?

Ada beberapa usaha yang dijalankan BUMDes Ngudi Makmur, yaitu Usaha Dana Simpan Pinjam, Payment Point Online Bank (PPOB) diantaranya melayani beberapa transaksi online seperti BRI Link.

Adapun Desa Mart yaitu toko modern yang didirikan sebagai tempat grosir dan eceran barang-barang kebutuhan masyarakat, yang mana harga ecerannya sama dengan harga penjual dari warga setempat. Yang unik adalah kita menyediakan stand di dalam Desa Mart sebesar 30% sebagai lapak produk-produk UMKM dari warga setempat. Kalau

sekiranya produk lokal sudah memiliki *brand* maka produk-produk lain akan kita tiadakan. Sedangkan pengembangan wisata desa sebagai pusat kegiatan diharapkan menjadi pengembang usaha-usaha BUMDes lainnya. Dan kita juga memiliki usaha bank sampah, namun pengelolaannya belum maksimal karena masyarakat belum paham bank sampah seperti apa. Kita tengah menggodok konsep yang pas untuk mengembangkan usaha ini.

4. Seperti apa partisipasi masyarakat terhadap Usaha simpan pinjam BUMDes Ngudi Makmur? Apakah penggunaannya lebih banyak ke produktif atau untuk konsumtif?

Bentuk simpan pinjam di BUMDes berbeda dengan simpan pinjam yang ada di koperasi atau lembaga keuangan lainnya. Simpan pinjam di BUMDes berupa dana pinjaman bergulir, yaitu dana dari masyarakat berupa simpanan dan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Beberapa masyarakat yang mengajukan pinjaman ada yang untuk modal pertanian, ada yang modal usaha, dan lain-lain tergantung kebutuhan untuk membantu usaha warga dan pertanian warga.

5. Di 2019 ini katanya ada Usaha mitra usaha BUMDes, seperti apa itu?

Mitra usaha BUMDes memang baru direncanakan 2019 ini. Tepatnya di 2019 kita ada 3 program. Pertama

pelestarian hutan yang mana nantinya hutan di desa sini akan kita jadikan sektor wisata yang kedua selain WiBe-K. Kedua, pelestarian cagar budaya yaitu dengan pengenalan dan penguatan cagar budaya desa Kletek. Fokusnya nanti pada beberapa pelatihan dan pengenalan budaya lokal. Ketiga, mitra usaha BUMDes, yaitu kemitraan antara pihak BUMDes dengan masyarakat yang benar-benar sudah memiliki usaha. Usaha ini termasuk usaha untuk pengembangan usaha warga yaitu kerjasama antara warga dan bumdes. Sistemnya nanti adalah *sharing profit*, yaitu 30% untuk BUMDes dan 70% untuk pengusaha. Harapannya mitra-mitra ini dapat merata agar dapat merasakan dampak dari penggunaan dana desa dari pemerinah.

LAMPIRAN 2

JAWABAN VARIABEL XI

No. Resp	Jiwa Wirausaha (X1)						Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
R 1	5	4	4	4	4	5	26
R 2	4	4	3	5	4	4	24
R 3	4	5	2	3	3	3	20
R 4	4	3	3	4	4	3	21
R 5	5	5	5	4	5	5	29
R 6	4	4	4	4	4	4	24
R 7	5	5	4	3	4	4	25
R 8	5	4	5	3	3	3	23
R 9	5	4	4	4	4	5	26
R 10	4	5	5	5	4	3	26
R 11	5	5	5	5	5	5	30
R 12	4	4	4	4	4	4	24
R 13	4	4	4	4	4	3	23
R 14	4	4	4	4	4	4	24
R 15	4	3	2	4	4	5	22
R 16	5	5	4	4	5	3	26
R 17	4	5	4	4	5	4	26
R 18	5	5	5	5	4	3	27
R 19	4	4	4	4	4	4	24

R 20	5	5	5	4	4	4	27
R 21	4	4	4	4	4	3	23
R 22	4	4	4	5	5	4	26
R 23	5	5	4	4	4	4	26
R 24	4	5	4	5	5	4	27
R 25	4	5	4	5	5	4	27
R 26	4	4	4	3	3	3	21
R 27	4	5	3	4	5	4	25
R 28	5	4	5	4	4	4	26
R 29	4	5	4	4	4	4	25
R 30	4	5	4	5	4	4	26
R 31	4	5	4	5	4	4	26
R 32	4	4	4	5	4	4	25
R 33	5	5	4	5	5	5	29
R 34	4	4	4	4	4	4	24
R 35	4	4	4	4	5	4	25
R 36	5	4	4	5	4	5	27
R 37	5	5	5	5	5	5	30
R 38	3	4	4	3	4	3	21
R 39	4	4	4	4	4	4	24
R 40	4	5	2	4	4	2	21
R 41	4	4	2	4	5	4	23
R 42	4	4	2	4	5	4	23

R 43	5	5	5	5	4	4	28
R 44	5	5	5	5	5	5	30
R 45	5	5	4	5	5	5	29
R 46	5	2	4	4	4	2	21
R 47	5	4	5	4	5	5	28
R 48	5	4	4	5	5	4	27
R 49	5	5	4	4	5	5	28
R 50	4	4	3	3	5	3	22
R 51	5	5	5	5	4	5	29
R 52	5	5	4	5	5	4	28
R 53	4	5	1	2	5	3	20
R 54	4	4	5	4	5	5	27
R 55	4	4	3	1	5	4	21
R 56	4	5	2	4	5	4	24
R 57	4	4	3	4	4	3	22
R 58	4	5	2	5	4	2	22
R 59	3	4	2	5	4	4	22
R 60	4	5	4	4	4	3	24
R 61	4	5	5	3	5	3	25
R 62	5	4	5	4	4	2	24
R 63	5	5	5	3	4	3	25
R 64	5	5	5	5	5	4	29
R 65	5	5	5	5	5	4	29

R 66	5	4	3	4	5	4	25
R 67	5	5	5	5	5	4	29
R 68	4	3	2	4	4	3	20
R 69	5	4	5	4	4	4	26
R 70	5	4	5	4	4	4	26
R 71	5	5	4	4	5	4	27
R 72	5	4	2	4	4	2	21
R 73	5	5	5	5	5	5	30
R 74	4	4	4	4	4	4	24
R 75	5	4	3	3	4	3	22
R 76	5	4	4	4	4	4	25
R 77	5	5	5	5	5	5	30
R 78	5	4	4	4	4	4	25
R 79	4	4	4	4	4	3	23
R 80	5	5	5	5	5	5	30
R 81	5	4	4	5	5	5	28
R 82	4	4	3	4	4	4	23
R 83	4	5	5	4	4	4	26
R 84	5	4	4	5	5	4	27
R 85	5	5	4	4	5	4	27
R 86	4	4	4	4	4	2	22
R 87	4	5	2	3	3	3	20
R 88	3	4	3	4	4	4	22

R 89	4	3	3	4	4	3	21
R 90	3	4	4	4	4	3	22
R 91	5	5	5	5	5	5	30
R 92	4	4	4	4	4	4	24
R 93	4	4	4	4	4	4	24
R 94	5	5	5	5	5	5	30
R 95	5	5	5	5	5	5	30
R 96	5	5	5	5	5	5	30

JAWABAN VARIABEL X2

No. Resp	Akses Modal (X2)			Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	
R 1	4	4	5	13
R 2	2	2	5	9
R 3	4	4	3	11
R 4	3	3	2	8
R 5	4	5	5	14
R 6	4	4	4	12
R 7	3	3	2	8
R 8	5	5	5	15
R 9	4	5	4	13
R 10	4	3	5	12
R 11	5	5	5	15

R 12	4	4	3	11
R 13	4	4	4	12
R 14	4	4	4	12
R 15	4	4	4	12
R 16	4	5	4	13
R 17	4	5	4	13
R 18	4	4	2	10
R 19	4	4	4	12
R 20	3	4	1	8
R 21	3	3	3	9
R 22	3	4	4	11
R 23	4	4	2	10
R 24	1	4	5	10
R 25	2	4	5	11
R 26	3	3	3	9
R 27	5	4	4	13
R 28	3	3	2	8
R 29	4	4	4	12
R 30	4	3	3	10
R 31	5	4	4	13
R 32	4	4	3	11
R 33	4	4	5	13
R 34	4	4	4	12

R 35	4	5	4	13
R 36	5	5	5	15
R 37	4	5	4	13
R 38	3	4	3	10
R 39	4	5	4	13
R 40	2	4	4	10
R 41	4	4	4	12
R 42	4	4	4	12
R 43	2	2	2	6
R 44	5	4	2	11
R 45	4	5	5	14
R 46	2	4	4	10
R 47	3	5	3	11
R 48	4	5	4	13
R 49	3	3	3	9
R 50	3	3	3	9
R 51	5	5	5	15
R 52	5	4	5	14
R 53	1	2	2	5
R 54	2	5	4	11
R 55	4	5	4	13
R 56	3	5	4	12
R 57	3	3	4	10

R 58	4	5	5	14
R 59	3	4	2	9
R 60	3	3	4	10
R 61	4	5	4	13
R 62	5	4	4	13
R 63	3	4	4	11
R 64	3	4	4	11
R 65	3	3	5	11
R 66	3	3	1	7
R 67	5	5	4	14
R 68	4	2	4	10
R 69	4	4	2	10
R 70	2	4	5	11
R 71	4	4	2	10
R 72	2	4	5	11
R 73	5	5	5	15
R 74	3	4	3	10
R 75	3	3	5	11
R 76	4	4	4	12
R 77	5	5	5	15
R 78	5	4	3	12
R 79	2	3	3	8
R 80	3	3	5	11

R 81	4	5	3	12
R 82	3	4	4	11
R 83	3	4	3	10
R 84	4	2	4	10
R 85	3	4	2	9
R 86	3	3	3	9
R 87	4	4	3	11
R 88	4	3	4	11
R 89	3	4	4	11
R 90	3	3	4	10
R 91	5	5	5	15
R 92	4	4	4	12
R 93	4	4	4	12
R 94	5	5	5	15
R 95	5	5	5	15
R 96	4	5	4	13

JAWABAN VARIABEL X3

No. Resp	Ekspektasi Pendapatan (X3)			Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	
R 1	4	4	3	11

R 2	3	2	4	9
R 3	4	5	4	13
R 4	4	4	4	12
R 5	4	4	4	12
R 6	5	5	5	15
R 7	4	4	5	13
R 8	4	4	4	12
R 9	5	4	4	13
R 10	4	5	4	13
R 11	5	5	5	15
R 12	3	4	1	8
R 13	4	4	4	12
R 14	4	4	3	11
R 15	4	4	5	13
R 16	5	5	5	15
R 17	4	5	4	13
R 18	5	5	5	15
R 19	4	4	4	12
R 20	4	4	4	12
R 21	4	4	4	12
R 22	4	3	3	10
R 23	4	4	4	12
R 24	5	5	4	14

R 25	5	4	5	14
R 26	3	4	4	11
R 27	3	4	5	12
R 28	4	5	4	13
R 29	5	5	5	15
R 30	5	5	5	15
R 31	4	4	4	12
R 32	5	5	5	15
R 33	4	5	4	13
R 34	4	5	5	14
R 35	5	4	5	14
R 36	5	4	4	13
R 37	4	5	4	13
R 38	4	4	4	12
R 39	4	5	4	13
R 40	5	4	2	11
R 41	5	3	5	13
R 42	4	4	4	12
R 43	5	5	5	15
R 44	5	5	5	15
R 45	5	4	4	13
R 46	5	4	2	11
R 47	5	4	3	12

R 48	5	4	4	13
R 49	5	4	5	14
R 50	5	4	3	12
R 51	4	5	4	13
R 52	5	4	4	13
R 53	3	4	2	9
R 54	3	3	4	10
R 55	4	5	4	13
R 56	5	4	4	13
R 57	3	4	4	11
R 58	4	2	2	8
R 59	4	4	4	12
R 60	4	4	4	12
R 61	5	5	5	15
R 62	5	5	3	13
R 63	4	3	3	10
R 64	4	3	4	11
R 65	5	3	4	12
R 66	4	3	2	9
R 67	4	5	4	13
R 68	4	3	2	9
R 69	5	4	2	11
R 70	4	5	4	13

R 71	5	4	2	11
R 72	4	4	4	12
R 73	5	1	1	7
R 74	4	2	2	8
R 75	4	4	4	12
R 76	5	5	5	15
R 77	5	5	5	15
R 78	5	4	4	13
R 79	5	3	5	13
R 80	5	4	4	13
R 81	5	5	5	15
R 82	4	4	4	12
R 83	5	4	4	13
R 84	4	4	4	12
R 85	4	4	4	12
R 86	5	4	2	11
R 87	5	5	5	15
R 88	4	4	4	12
R 89	4	4	3	11
R 90	4	4	4	12
R 91	5	5	5	15
R 92	4	4	4	12
R 93	4	4	4	12

R 94	5	5	5	15
R 95	5	5	5	15
R 96	5	4	4	13

JAWABAN VARIABEL Y

No. Resp	Minat Berwirausaha (Y)				Total Y
	Y1	Y4	Y3	Y4	
1	4	4	4	5	17
2	3	4	5	4	16
3	4	4	5	4	17
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	5	17
6	4	4	4	4	16
7	5	5	5	5	20
8	4	5	5	5	19
9	4	4	5	4	17
10	4	5	3	4	16
11	5	5	5	5	20
12	4	3	4	5	16
13	4	4	4	4	16
14	4	4	4	4	16
15	4	5	5	5	19
16	3	3	5	5	16

17	4	4	5	4	17
18	5	5	5	4	19
19	4	4	4	4	16
20	4	4	5	5	18
21	4	4	4	3	15
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	4	5	5	5	19
25	5	5	5	5	20
26	3	3	3	4	13
27	4	4	5	5	18
28	4	4	5	4	17
29	4	4	4	5	17
30	3	4	4	5	16
31	5	4	4	5	18
32	4	4	4	4	16
33	5	5	5	5	20
34	4	4	5	4	17
35	4	5	5	4	18
36	5	4	4	4	17
37	5	5	5	5	20
38	4	4	3	3	14
39	3	3	4	3	13

40	4	4	5	2	15
41	4	4	4	5	17
42	4	4	4	4	16
43	5	5	5	3	18
44	4	4	5	4	17
45	5	4	5	5	19
46	4	4	2	4	14
47	5	5	5	5	20
48	4	5	5	4	18
49	5	5	5	5	20
50	3	3	4	3	13
51	5	5	4	5	19
52	5	5	5	4	19
53	5	3	4	2	14
54	4	5	5	4	18
55	4	4	5	5	18
56	4	4	5	5	18
57	4	4	5	4	17
58	4	5	3	2	14
59	3	2	4	3	12
60	4	4	4	4	16
61	4	5	3	5	17
62	2	5	4	4	15

63	5	4	5	5	19
64	4	5	5	5	19
65	5	5	5	5	20
66	4	5	5	4	18
67	5	4	4	4	17
68	4	3	4	3	14
69	5	5	4	4	18
70	4	5	4	5	18
71	5	3	5	5	18
72	5	4	4	5	18
73	3	4	4	5	16
74	4	4	4	4	16
75	4	3	4	5	16
76	4	4	4	4	16
77	5	5	5	5	20
78	4	4	5	5	18
79	4	5	5	5	19
80	5	5	5	5	20
81	5	5	5	4	19
82	4	4	4	4	16
83	5	5	5	4	19
84	5	5	4	4	18
85	4	4	5	4	17

86	3	4	5	3	15
87	4	3	5	5	17
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	3	15
90	3	3	4	3	13
91	5	5	5	5	20
92	4	4	4	4	16
93	4	4	4	4	16
94	5	5	5	5	20
95	5	5	5	5	20
96	5	4	4	5	18

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.261*	.500**	.273**	.298**	.354**	.653**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.007	.003	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.261*	1	.287**	.242*	.338**	.259*	.566**
	Sig. (2-tailed)	.010		.005	.018	.001	.011	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.500**	.287**	1	.363**	.181	.384**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.077	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.273**	.242*	.363**	1	.306**	.410**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.007	.018	.000		.002	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.298**	.338**	.181	.306**	1	.477**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.077	.002		.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.354**	.259*	.384**	.410**	.477**	1	.741**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96
Total_X1	Pearson Correlation	.653**	.566**	.738**	.662**	.603**	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.486**	.231'	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.000
	N	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.486**	1	.336**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.231'	.336**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.024	.001		.000
	N	96	96	96	96
Total_X2	Pearson Correlation	.752**	.777**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS X3

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.239'	.225'	.567**
	Sig. (2-tailed)		.019	.027	.000
	N	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.239'	1	.531**	.803**
	Sig. (2-tailed)	.019		.000	.000
	N	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.225'	.531**	1	.848**
	Sig. (2-tailed)	.027	.000		.000
	N	96	96	96	96
Total_X3	Pearson Correlation	.567**	.803**	.848**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.465**	.282**	.294**	.713**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.004	.000
	N	96	96	96	96	96
Y2	Pearson Correlation	.465**	1	.299**	.297**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.003	.000
	N	96	96	96	96	96
Y3	Pearson Correlation	.282**	.299**	1	.314**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003		.002	.000
	N	96	96	96	96	96
Y4	Pearson Correlation	.294**	.297**	.314**	1	.708**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.002		.000
	N	96	96	96	96	96
Total_Y	Pearson Correlation	.713**	.729**	.659**	.708**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

UJI RELIABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	3

UJI RELIABILITAS X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	3

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	4

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39936502
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.691
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726

a. Test distribution is Normal.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.467	1.425		3.133	.002		
	Jiwa Wirausaha	.409	.057	.613	7.178	.000	.774	1.292
	Akses Modal	-.014	.077	-.015	-.184	.855	.811	1.233
	Ekspektasi Pendapatan	.202	.086	.189	2.342	.021	.871	1.149

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.867	.871		2.142	.035
	Jiwa Wirausaha	-.062	.035	-.205	-1.774	.079
	Akses Modal	-.020	.047	-.049	-.436	.664
	Ekspektasi Pendapatan	.081	.053	.167	1.538	.127

a. Dependent Variable: Abs_Res

UJI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.467	1.425		3.133	.002
	Jiwa Wirausaha (X1)	.409	.057	.613	7.178	.000
	Akses Modal (X2)	-.014	.077	-.015	-.184	.855
	Ekspektasi Pendapatan (X3)	.202	.086	.189	2.342	.021

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.467	1.425		3.133	.002
	Jiwa Wirausaha (X1)	.409	.057	.613	7.178	.000
	Akses Modal (X2)	-.014	.077	-.015	-.184	.855
	Ekspektasi Pendapatan (X3)	.202	.086	.189	2.342	.021

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.708	3	57.236	28.306	.000 ^a
	Residual	186.031	92	2.022		
	Total	357.740	95			

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X3), Akses Modal (X2), Jiwa Wirausaha (X1)

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

JI KOEFISIEN DETERMINASI (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.463	1.422

a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Pendapatan (X3), Akses Modal (X2), Jiwa Wirausaha (X1)

LAMPIRAN 4





RIWAYAT HIDUP



Nama : Amimah Ulul Mualifah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 28 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Tasir, Naryati
Alamat Rumah : Kletek RT 06 RW 02, Pucakwangi,
Pati
No. HP : +6285-2003-69674
+6282-3139-15157
Email : ami.mualifah28@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Kletek, Pucakwangi, Pati Tahun Lulus 2009
2. MTs Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati Tahun Lulus
2012
3. MA Tarbiyatul Islamiyah Pucakwangi Pati Tahun Lulus 2015
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015